

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM TAKHASSUS
HAFALAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PAI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU AL-QISWAH KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

EEN ARDILA
NIM. 1911540076

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Dr. Ahmad suradi M.Ag
Dr. Ahmad suradi M.Ag
NIP. 197601192007011018

Nama : Een Ardila
NIM : 1911540076
Tanggal Lahir : 19 Mei 1997



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telpun (0736) 1276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
 UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:
**"Pengaruh Pelaksanaan Program Tahkassus Hafalan Dan Pemanfaatan Sarana
 Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas V Di
 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu"**

Penulis

Een Ardila
 NIM 1911540076

Dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam
 Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Januari 2022.

NO	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. H.Khairuddin Wahid, M.Ag (Ketua Penguji)	11 - 01 - 2022	
2	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Sekretaris)	12 - 01 - 2022	
3	Dr. Mus Mulvadi, S.Ag, M.Pd (Anggota)	12 - 01 - 2022	
4	Dr. H.Mawardi Lubis, M.Pd (Anggota)	12 - 01 - 2022	

Mengetahui



Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
 NIP. 19620101 199403 1 005

Bengkulu, Januari 2022
 Direktur.

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 19640521 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, November 2021
Saya yang menyatakan



10000
METERAI
TEMPERAN
ABBE7ALX488313016

Fen Ardila
NIM. 1911540076

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NIP : **Dr. H. Khairuddin. M.Ag**
NIP : 196111141993031002
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Disertasi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Een Ardila**
NIM : 1911540076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Program Takhasus Hafalan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 24 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi


Dr. H. Khairuddin. M.Ag
NIP. 196111141993031002

Bengkulu, 08 November 2021
Petugas Deteksi Plagiasi


Adam Nasution, M.Pd.I

MOTTO

“Jika kamu takut melangkah, makalihatlah bagaimana seorang bayi yang mencoba berjalan.

*Niscaya akan kamu temukan, bahwa setiap manusia pasti akan terjatuh.
Hanya manusia terbaik yang mampu bangkit dari kejatuhannya”*

“tidak perlu resah dengan keberhasilan orang lain dan tidak perlu berlari lalu mendorong dan menyingkirkan orang lain demi untuk keberhasilan diri, namun percayalah pada janji Allah yang telah mengatur semua tentang penciptaannya termasuk rezeki dari melata sekalipun”

(Een Ardila)

*“Dan sungguh, kelak Tuhan-MU pasti memberikan karunia-Nya kepadamu
Hingga engkau menjadi puas”*

(Q.S Ad-duha : 5)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

1. Ungkapan Syukur kepada Allah SWT atas anugrah hidup, kenikmatan, kekuatan dan keimanan.
2. Teristimewa untuk ibundaku tersayang (Wardiah) dan ayahanda (Aman Jaya) yang selalu senantiasa mencurahkan seluruh kasih sayang dan mengorbankan jiwa raga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam mendorong terselesainya study dan kesuksesanku.
3. Suami terhebat (Fikri Apriadi,S.Hum) yang selalu memberikan semangat dan cinta yang luar biasa hingga terselesaikan studi ini.
4. Ananda tersayang (Fatimah Azkayra Alfikri) karunia terbesar yang hadir membersamai terselesaikan studi ini.
5. Untuk saudari tercinta (Iin Ardika) yang selalu kusayangi serta selalu memberikan semangat dalam hidupku.
6. Nenek tercinta (Hj. Retoina) yang selalu mencurahkan kasih sayang dan senantiasa merawat aku dari kecil hingga aku bisa menyelesaikan studiku.
7. Ayah (Sulaiman) dan Ibu (Nurmayani) mertua terhebat yang telah memberikan dukungan selama ini.
8. Keluarga besar yang membanggakan dan memberi dukungan sepenuhnya.
9. Keluarga besar PAI.E yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a terbaik untukku.
10. Civitas akademika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRAK

PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM TAKHASSUS HAFALAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QISWAH KOTA BENGKULU

Penulis :

Een Ardila

NIM. 1911540076

Pembimbing :

1. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
2. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan program takhassus hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di sekolah dasar Islam terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah jenis data penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkatkan/scoring, dengan metode pendekatan *ex post facto*, *ex post facto*.

Hasil penelitian menjelaskan, 1) ada pengaruh pelaksanaan program takhassus hafalan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak dalam penelitian ini, 2) ada pengaruh antara pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar pada anak di mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang berarti H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak dalam penelitian dan ada pengaruh pengaruh antara pelaksanaan program takhassus hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak dalam penelitian ini.

Kata Kunci : pelaksanaan program takhassus hafalan, sarana prasarana dan prestasi belajar siswa.

ABSTRACT

The Influence of Implementation of the Implementation of an Infrastructure Program and the Utilization of Infrastructure Facilities on Learning Achievements in Class V of PAI Lessons at Integrated Islamic Elementary School in Integrated Islamic elementary school, Bengkulu City

Writer :

**Een Ardila
NIM. 1911540076**

Supervisor :

1. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
2. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

This study aims to describe the effect of the implementation of the rote takhassus program and the use of infrastructure on the learning achievement of fifth grade PAI subjects at the Al-Qiswah integrated Islamic elementary school, Bengkulu City. This type of research is a type of quantitative research data, quantitative is data in the form of numbers or qualitative data that is raised/scoring, with an ex post facto, ex post facto approach.

The results of the study explain, 1) there is an effect of the implementation of the rote takhassus program on the learning achievement of fifth grade PAI subjects at the Al-Qiswah Integrated Islamic Elementary School Bengkulu City, which means H_{a1} is accepted and H_{o1} is rejected in this study, 2) there is an influence between the use of facilities infrastructure on learning achievement in children in PAI subjects for fifth grade students at the Al-Qiswah Integrated Islamic Elementary School, Bengkulu City, which means H_{a2} is accepted and H_{o2} is rejected in the study and there is an influence between the implementation of the memorizing takhassus program and the use of infrastructure facilities on learning achievement in subjects PAI lessons for fifth grade students at Al-Qiswah Integrated Islamic Elementary School, Bengkulu City, which means H_{a3} is accepted and H_{o3} is rejected in this study.

Keywords: *Implementation of rote takhassus program, Infrastructure And Student Achievement.*

الملخص

تأثير تنفيذ برنامج البنية التحتية للبنية التحتية واستخدام مرافق البنية التحتية في إنجازات التعلم في

الفصل الخامس من دروس التعليم الثانوي

في المدرسة الابتدائية الإسلامية متكاملة القسوة بنحكولو

الكاتبة:

ان أرديل

رقم التسجيل : ١٩١١٥٤٠٠٧٦

المشرف

الأول الدكتور. الحاج. مورد لوبس، الملحقين و المشرف الثاني الدكتور. قلمي حجر، الملحقين
أهداف البحث إلى وصف تأثير تنفيذ برنامج التخصص عن ظهر قلب واستخدام البنية
التي على التحصيل التعليمي لمواد الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية متكاملة
القسوة بنحكولو. هذا البحث عينة من ٣٦ طالبًا. هذا النوع من البحث هو نوع من بيانات
البحث الكمي، والكمي هو بيانات في شكل أرقام أو بيانات نوعية تم رفعها / تسجيلها، مع فتح
بأثر رجعي. توضح نتائج البحث، (١) وجود أثر لتطبيق برنامج التخصص عن ظهر قلب على
التحصيل التعليمي لمواد الفصل الخامس في المدرسة الإسلامية الابتدائية متكاملة القسوة بنحكولو،
مما يعني قبول H_01 ورفض H_a1 في هذه البحث، (٢) تأثير بين استخدام البنية التحتية للمرافق
على التحصيل التعليمي للأطفال في مواد التعليمية لطلاب الفصل الخامس في المدرسة الإسلامية
الابتدائية متكاملة القسوة بنحكولو، يعني قبول H_02 ورفض H_a2 في البحث و تأثير بين تنفيذ
برنامج الحفظ التخصصي واستخدام مرافق البنية التحتية في التحصيل التعليمي في المواد التعليمية
لطلاب الفصل الخامس في المدرسة الإسلامية الابتدائية متكاملة القسوة بنحكولو، يعني قبول
 H_03 و H_a3 مرفوض في هذه البحث.

الكلمة الرئيسية: تنفيذ برنامج التخصص، والبنية التحتية ، وإنجاز الطالب.

Σ 21
11
A
acc

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Program Takhassus Hafalan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Nurlaili

5. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis.
6. Kepala Sekolah SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian Sekolah.
7. Guru dan Staf SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang telah mengizinkan dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai tesis.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, 2022
Penulis,

Een Ardila
NIM. 1911540076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TAJRID	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Pembatasan masalah	8
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual	12
1. Program Takhassus Hafalan	12
2. Sarana dan Prasarana Pendidikan	22
3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	30
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	51
D. Variabel Penelitian	52
E. Kisi-Kisi Angket	54
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Validitas dan Reabilitas Data	57
H. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	67
B. Deskripsi Data	72
C. Pengujian Persyaratan Analisis	77
D. Pembahasan	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka mampu menjalani hidup sesuai ajaran agama Islam¹. Dilakukan dengan memberi pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an dan al- Hadits. Bukan sekedar menjadi tahu, tujuan dari Pendidikan Agama Islam bahkan sampai pada taraf tindakan saja. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan setiap tindakan melukiskan nilai-nilai Islam.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang strategis untuk menyalurkan pendidikan Islam.² Sekolah mempunyai pengelolaan yang baik, kurikulum yang baik, mempunyai sarana prasarana yang memadai, pengelolaan keuangan yang bagus, serta tenaga pendidik yang mumpuni. Oleh sebab itu, banyak orang memercayakan putra-putrinya untuk menuntut ilmu di lembaga sekolah. walaupun tidak sedikit putra putri mereka menuai keberhasilan karena pendidikan di sekolah.

Tercapainya tujuan merupakan tanda keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini dilakukan dengan berbagai usaha. Di antaranya program-program dicanangkan, pematangan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi yang

¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 7

² Nasim Elkabumaini dan Rahmat ruhyana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: Yrama widya, 2016), hlm. 4

melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam dewan pendidikan dilakukan. Sebagaimana dalam Undang-Undang: “Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan meliputi perencanaan pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah”.³ Hal ini dilakukan tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Program yang dibentuk oleh sekolah harus sesuai dengan latar belakang masyarakat lingkungan sekolah. lingkungan masyarakat yang tingkat religiusitasnya tinggi maka program yang dicanangkan harus menyesuaikan, yaitu program yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan keagamaannya pada tingkat lebih baik. Hal ini agar sekolah tidak kehilangan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan sesuai situasi dan kondisi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI bagian kesembilan pasal 30 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ilmu agama”.⁴ Hal ini menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan perkembangan zaman, hasilnya harus terlihat dalam tindakan di setiap lapisan masyarakat.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 56, ayat 1

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003), hlm. 7-8

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu memiliki program yang dinamakan program *takhasus* hafalan,⁵ di mana program tersebut direncanakan guna menunjang pengetahuan agama siswa. Program *takhasus* dibentuk berdasarkan latar belakang masyarakat yang mempunyai tingkat religi yang tinggi. Sehingga untuk memenuhi keadaan masyarakat yang demikian maka dicanangkanlah program *takhasus*. Berupa hafalan-hafalan khusus yang dari Al-quran, Al-hadits dan do'a-do'a. Dengan demikian dapat menjadi nilai plus dan diharapkan mampu meningkatkan belajar anak dalam pendidikan agama.

Program *takhasus* memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama.⁶ Hafalan-hafalan yang diberikan tidak hanya ditujukan untuk membantu dalam meraih prestasi pendidikan agama namun dipraktikkan dan menjadi amalan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak hafal ayat tertentu maka dapat mengambil pelajaran dari isi ayat yang dihafalnya, begitu juga al-Hadits dan doa, anak mampu menghayati dari isi al-Hadits dan doa-doa tersebut, kemudian dimanifestasikan dalam kehidupan nyata. Sehingga perilaku yang ditampilkan merupakan gambaran yang bernilai Islam, tidak hanya dalam tataran individu tetapi dalam bermasyarakat, melalui pemahaman dalam menghafal dapat mempengaruhi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.⁷

⁵ Dokumentasi dan Wawancara Awal di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Maret 2021

⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 19

⁷ Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV-VI di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*, (UIN Raden Intan: Lampung, 2018), hlm. 129

Melalui proyek *takhassus*, peneliti telah melihat partisipasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Takhassus* yang meliputi bacaan Al-Qur'an, Sunnah, dan doa, tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Materi yang dijelaskan dalam pendidikan agama Islam bersumber dari Al Quran dan Hadist, dengan tambahan penjelasan untuk pengembangan materi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, apakah sama ketika anak mencapai hasil yang baik dalam pelaksanaan proyek *takhassus* dan ketika mereka mencapai hasil yang baik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu pada tanggal 10-12 Maret 2021, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran masih sangat monoton. Proses belajar mengajar dikelas belum terlalu banyak menggunakan media yang berbasis teknologi. Kemudian, melihat dari kualitas guru kelas yang bertugas mengajarkan materi pembelajaran terutama ayat-ayat Al-Qur'an belum mempunyai sertifikat tahsin, hal ini disebabkan masih rendahnya kompetensi individu guru, minimnya peralatan dan perangkat yang di khususkan untuk kegiatan Tahsin dan pelatihan pengembangan bagi guru tahsin.

Dalam proses pembelajaran program *takhassus* di masukkan dalam suatu muatan mata pelajaran yang di jadwalkan selama satu jam pelajaran setiap harinya. Dengan cara guru kelas menyampaikan materi yang telah disusun kepada siswa dan siswa menghafalkannya. Misalnya di kelas V

siswa menghafalkan qur'an surat Al-fajr. Hal tersebut hanya di hafalkan di jam yang telah ditentukan, kemudian akan dilanjutkan pada jadwal *takhassus* di hari berikutnya. Dalam penyampaian ini diperlukan pengelolaan yang sistematis dari seorang guru agar apa yang anak hafalkan hari ini akan selalu tetap hafal dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua guru mampu mengikuti dengan baik karena kemampuan dasar membaca al-quran yang masih kurang, hal ini terjadinya karena masih rendahnya pelatihan dan pengembangan kompetensi pada guru. Hal ini dapat berakibat langsung terhadap kemampuan siswa yang terimplementasikan dari nilai akhir siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang masih banyak hanya mendapatkan nilai cukup dan juga ada yang masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Tabel 1.1
Kriteria Kelulusan Minimal Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V

No	Kriteria Hasil Penilaian	<i>Takhassus</i>		PAI	
		Nilai	%	Nilai	%
1	Sangat Baik	26	72,22%	9	25%
2	Baik	9	25%	21	58,33%
3	Cukup	-	-	2	5,56%
4	Dibawah KKM	1	2,78	4	11,11%
Jumlah		36	100%	36	100%

Dari data awal yang diperoleh peneliti menemukan bahwa nilai *Takhassus* diperoleh sebanyak 26 siswa dalam kategori sangat baik, 9 siswa dalam kategori baik, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM,

dan berdasarkan data nilai pembelajaran PAI di akhir semester masih ada yang dibawah KKM dari 36 siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu diketahui 21 siswa mendapatkan nilai pada kategori baik, 9 siswa dalam kategori sangat baik, 2 siswa dalam kategori cukup dan 4 siswa dalam kategori dibawah KKM.⁸ Menurut temuan teori banyak faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, namun dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa faktor yang terjadi di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu salah satunya masih rendahnya pelatihan dan pengembangan kualitas kompetensi guru dan minimnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat besar dalam proses pendidikan.⁹ Keberadaannya mutlak diperlukan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana pembelajaran termasuk dalam komponen yang harus ada dan diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan menghambat proses pendidikan. Harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah merupakan bagian penting dari sistem pendidikan. Bahkan, terkadang orang menilai kualitas pendidikan sekolah melalui infrastruktur, sekolah dengan gedung yang besar, elegan, peralatan dan perlengkapan pengajaran yang lengkap dan modern seringkali dianggap sebagai sekolah yang berkualitas tinggi.

⁸ Dokumentasi SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu, tahun ajaran 2020/2021

⁹ Ni Wayan Sri Yustikia, *Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan di Sekolah*, (Artikel: Kementerian Agama Kabupaten Bandung, tt), hlm. 11

Sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan.¹⁰ Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pendidikan suatu sekolah dengan melihat sarana prasarananya, sekolah yang memiliki gedung yang besar mentereng, peralatan, dan perlengkapan belajar mengajar yang lengkap dan modern seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) sedikit banyak dipengaruhi kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia.¹¹

Jika sekolah memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal. Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Program *Takhassus* Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu”**.

¹⁰ Ni Wayan Sri Yustikia, *Pentingnya Sarana Pendidikan*, hlm. 1

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 170

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu ditemukan sistem pengajaran *takhassus* yang kurang memadai dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, atau seperti metode pengajaran yang bersifat monoton atau teoritis.
2. Kurang memadainya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program pengajaran *takhassus* yang lebih optimal atau inovatif dan tidak memadainya media visual atau audio visual.
3. Kurangnya kemampuan guru terhadap ilmu al-qur'an dan hafalan sehingga sulit untuk melaksanakan dan mencapai target hafalan.
4. Masih adanya siswa siswai yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal pada nilai mata peajaran pendidikan agama Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian, Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Program *takhassus* hafalan yang dimaksud adalah program yang dirancang oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu yang hafalan materi seperti surat-surat pendek yang telah ditargetkan setiap semester.
2. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana yang mendukung setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti media pembelajaran audi visual

3. Prestasi belajar pendidikan agama islam yang dimaksud adalah nilai akhir atau nilai raport siswa siswi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu yang terdiri dari nilai harian, nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan program *takhassus* hafalan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama islam pada kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama islam pada kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan program *takhassus* hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana secara bersamaan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama islam pada kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pelaksanaan program *takhassus* hafalan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama islam pada kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pelaksanaan program *takhasus* hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana secara bersamaan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, baik dalam pendekatan, strategi maupun metode pengembangannya
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pendekatan, strategi dan metode pengembangan kecerdasan spiritual sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak mulia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca pada umumnya, dan para pakar pendidikan agama Islam pada khususnya, tentang pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual demi tercapainya standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan agama Islam. Sehingga, selalu dapat berinovasi dalam penyempurnaan dan pengembangan pendidikan.
 - b. Bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah supaya selalu bersikap reaktif terhadap perkembangan zaman, sehingga perumusan kebijakan pendidikan

agama Islam yang dilakukan relevan dengan tuntutan zaman serta berorientasi pada pengembangan kecerdasan spiritual.

- c. Bagi masyarakat, melalui hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih selektif dalam menentukan sekolah bagi putra-putrinyayang tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja akan tetapi kecerdasan spiritual tidak kalah penting dari kedua kecerdasan tersebut.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya kajian terhadap kecerdasan spiritual. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan munculnya penelitian-penelitian baru yang terkait dengan kecerdasan spiritual, sehingga dapat ditemukan teori-teori baru yang lebih relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rapi dan terarah maka penyajian pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- a) BAB I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
- b) BAB II Tinjauan Teoritis, Prestasi belajar PAI, program *takhasus*, sarana dan prasarana, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.
- c) BAB III Metode penelitian penelitian, meliputi pembahasan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d) BAB IV Hasil Penelitian, meliputi pembahasan tentang gambaran objektif penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

- e) BAB V Penutup, beisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Program *Takhassus* Hafalan

a. Pengertian Program *Takhassus* Hafalan

Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.¹²

Program *takhassus* Al- Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi *Qur'ani* yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Program ini merupakan program salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca al- Qur'an dan menghafalnya.¹³

Semua santri dalam program *takhassus* ini diupayakan untuk dapat menyelesaikan hafalannya secara cepat dan tepat waktu sehingga

¹² Siti Halimah, et.al., "The Implementation of *Tahfidz* Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera," *ILJRES*, 2 (2020), hlm. 196.

¹³ Arif Wicagsono, "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," 160

memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan memuaskan. Para santri juga disugahi dengan materi-materi keilmuan yang lain seperti ilmu nahwu, balaghoh, shorof, tafsir dan lain-lainnya.

Dalam melaksanakan program *takhassus* Al-Qur'an, Komitmen dan keistiqomahan harus benar-benar dimiliki oleh santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya tidak lebih mudah daripada menambah hafalan baru. Maka untuk dapat senantiasa menjaga hafalannya, santri diharuskan menyetorkan hafalannya ke Ustadz/Ustadzah.

Terkait dengan adanya program *takhasus*, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab I ayat 16 yang berbunyi; Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.¹⁴

Ayat ini dimaksudkan untuk menghargai setiap penyelenggaraan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang memiliki ciri-ciri tertentu, seperti satuan pendidikan yang berlatar belakang keagamaan, kebudayaan, dan sebagainya. Hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa karena latar belakang keagamaan atau budaya satuan pendidikan yang

¹⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 2.

dimiliki dan diselenggarakan oleh masyarakat dapat mengembangkan ciri khusus sebagai identitas kelembagaannya.

Jika dilihat secara operasional segi pelaksanaan kegiatan-kegiatan program *takhasus* itu sendiri tidak berbeda jika disamakan dengan muatan lokal, di mana muatan lokal itu ada dimaksud untuk menyesuaikan isi dan penyampaian dengan kondisi masyarakat di daerahnya. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah masing-masing. Dalam program *takhasus*, keagamaanlah yang menjadi latar belakang dan ciri khasnya.

b. Tujuan Program *Takhassus*

Tujuan pembelajaran *takhasus* dimaksudkan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan kemampuan siswa yang berhubungan dengan pengetahuan keagamaan. Adapun mengenai tujuan program *takhasus* berdasarkan analisis kajian lapangan kepustakaan, penulis menggambarkan tujuan program *takhasus* adalah sejalan dengan tujuan dari pendidikan Islam, yakni menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany:¹⁵

- a. Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial.
- b. Tujuan sosial yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan, dan juga social kemasyarakatan.

¹⁵ Zulkarmain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 19

Menurut M. Athiyah el-Abrasy:

- 1) Pembentukan akhlak yang mulia.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu.

Selanjutnya Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu.

Kemudian Affandi Mochtar merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun peradaban manusia yang didukung oleh pribadi-pribadi yang bermutu. Kemudian ditegaskan kembali oleh Barnawy Umary bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk anak didik menjadi seorang yang berilmu sempurna, berakhlak mulia, beramal saleh dan berjiwa besar.¹⁶

a. Jenis Program *Takhasus*

Program *takhasus* yang diusung dan dilaksanakan di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu merupakan suatu program yang sudah dirancang oleh sekolah sedemikian rupa disesuaikan dengan latar belakang masyarakat dan sekolah yakni latar belakang ke-Islaman yang tinggi. Program *takhasus* yang diusung di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu adalah berupa hafalan-hafalan atau *tahfidz*, di mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “hafalan”

¹⁶Zulkarmain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, hlm. 20-21

berarti sesuatu yang dihafalkan. Sedangkan menghafal adalah suatu usaha seseorang untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Hafalan-hafalan yang akan dihafalkan oleh peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hafalan Al-Qur'an (Juz Amma)

Pengertian al-Qur'an menuai beberapa pendapat di antara para ulama. Di antaranya adalah menurut Sayyid Thanthawi al-Qur'an, beliau berpendapat bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang *mu'jiz* (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya (al-Qur'an) dinilai sebagai ibadah.¹⁷

Pengertian Al-Qur'an menurut Mannā' Al-Qaththān di dalam kitab *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'an* adalah sebagai berikut: Al-Qur'an Al-Karim adalah mukjizat islam yang kekal, yang tidak bias ditandingi oleh kemajuan ilmiah atau tidak ditambah-tambahkan kecuali ketetapan mukjizatnya sendiri. Allah telah menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.¹⁸ Kemudian menurut Muhammad Amin Suma, Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam

¹⁷ Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*, (Jogjakarta: Ircisod, 2013), hlm. 24.

¹⁸ Mannā' al-Qaththān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hlm.1

bentuk lafal arab dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an dinukilkan kepada umat Islam dengan cara mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, serta dituliskan dalam mushaf.¹⁹

Dilanjut pendapat dari Hasbi. Hasbi menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir.²⁰ Dari beberapa uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir, yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan cara mutawatir, untuk memberi pedoman hidup kepada seluruh umat manusia sepanjang masa. Isi dari al-Qur'an mengandung perintah, janji, ancaman, dan lainnya, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia.

Jadi hafalan al-Qur'an berarti materi yang dihafalkan oleh seseorang adalah ayat-ayat atau surat-surat dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang dimaksud penulis adalah juz 30 atau juz „amma. Dalam menghafal al-Qur'an bagi para penghafal dan orang-orang yang mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan kemudahan.

2. Hafalan *Takhasus* Hadits

Secara etimologi *al-hadits* dapat diartikan sebagai *al-jadid*, yakni sesuatu yang baru, atau lawan dari *al-qadim* atau sesuatu yang lama, yang ditunjukkan untuk al-Qur'an. Dapat kita pahami bahwasanya kedua kitab tersebut tidak dapat dipisahkan. Keduanya sangat erat kaitannya. Terlebih

¹⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 25.

²⁰ Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 17

dalam pengambilan keputusan ataupun hukum dalam kehidupan manusia.

Kemudian pengertian *hadits* menurut istilah terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Ulama ahli *hadits* menjelaskan bahwa *hadits* adalah segala perkataan, perbuatan, dan segala keadaan yang ada pada Rasulullah Muhammad SAW. Berbeda halnya dengan ulama²¹ ushul yang menjelaskan bahwa *hadits* ialah; Segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirinya yang berkaitan dengan hukum syara²² dan ketetapanannya.²¹

Yang dimaksud disitu adalah segala ucapan atau sabda, perbuatan, dan *taqirir* Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum Islam atau yang dapat dijadikan landasan agama secara umum baik menyangkut akidah, akhlak, ibadah, muamalah, maupun yang berkaitan dengan sisi-sisi lain dalam agama²²

Berdasarkan perbedaan pendapat antara ulama ushul dan ulama *hadits* di atas, dapat kita lihat bahwa ulama²¹ ushul memaknai *hadits* lebih sempit dan terbatas dari pada pandangan para ahli *hadits*. Dari pernyataan ahli ushul tersebut mengandung dua makna. *Pertama*, yang dimaksud *hadits* adalah *hadits* Muhammad setelah diangkat menjadi Nabi. Sementara *hadits* yang bersumber dari beliau sebelum diangkat menjadi Nabi, tidak termasuk dalam makna *hadits*. *Kedua*, ada batasan yang digolongkan *hadits* adalah yang dapat dijadikan dasar hukum agama, atau bahasa yang lebih luas berkaitan dengan risalah.

²¹ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3.

²² M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Ulumul Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 20.

Dari pernyataan-pernyataan di atas maka dapat kita ketahui bahwa hadits merupakan salah satu sumber ajaran agama Islam yang menempati kedudukan kedua setelah al-Qur'an. Keharusan mengikuti hadits bagi umat Islam baik yang berupa perintah maupun larangannya, sama halnya dengan kewajiban mengikuti al-Qur'an.

Dari pernyataan-pernyataan di atas maka dapat kita ketahui bahwa hadits merupakan salah satu sumber ajaran agama Islam yang menempati kedudukan kedua setelah al-Qur'an. Keharusan mengikuti hadits bagi umat Islam baik yang berupa perintah maupun larangannya, sama halnya dengan kewajiban mengikuti Al-Qur'an²³

Berkaitan dengan salah satu isi program *takhasus tahfidz al-hadits* atau hafalan hadits, berarti materi yang dihafalkan oleh seseorang atau peserta didik adalah hadits Nabi SAW. Hadits yang dihafalkan merupakan hadits pilihan yang telah ditentukan oleh sekolah yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelas.

Cara menghafalkan hadits untuk anak-anak sama halnya dengan cara menghafalkan *juz 'amma*, yakni dengan *men-talqin* atau mendiktenya lafal hadits yang akan dihafal secara berulang-ulang. Terkait dengan penelitian ini, pada jenjang Kelas II, memiliki beberapa target hadits yang harus dihafalkan, diantaranya adalah Hadits mengajak dalam kebaikan, hadits larangan bersifat pelit, hadits larangan memutuskan tali persaudaraan, hadits larangan berlaku

²³ Abu Zaid ar-Royani, *100 Hadits Shahih Bukhari Muslim Pilihan*, (Solo: Pustaka Arafah, 2013), hlm. 13.

hasud, hadits takut kepada Allah.

3. Hafalan *Takhasus* Do'a

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata „doa“ memiliki arti permohonan (harapan, permintaan, pujian) yang ditunjukkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini, yang dimaksud tentu kepada Allah SWT.

Menurut Rifyal, doa adalah suatu permintaan atau permohonan yang ditunjukkan kepada Allah. Doa disampaikan melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut nama Allah SWT, atau beberapa nama dari nama Allah yang baik (*Asma“ul Husna*), sebagai ibadah atau menghambakan diri kepada Allah. Doa merupakan ibadah yang sederhana dan juga mudah, selain itu doa juga bersifat umum dan pada dasarnya tidak terikat waktu, tempat maupun keadaan. Menurut Syaikh Bakr, doa berarti mencari dan meminta. Meminta merupakan ibadah dan merupakan ciri khas *ubudiyah* (penghambaan diri), melalui doa, maka seorang hamba mengharap apapun yang dia inginkan dan butuhkan kepada *Rabb*-nya.

Kata doa mengandung makna yang bermacam-macam. Sebagaimana diutarakan oleh Abu Bakr, doa bisa berarti penyembahan hanya kepada Allah SWT (tauhid), doa juga bisa berarti penghambaan diri (ibadah), dan doa dapat pula berarti memohon dan meminta. selain itu doa dapat pula berarti panggilan atau sebutan.²⁴

Dengan kata lain, maksud dari doa adalah isi atau materi yang ingin kita

²⁴ Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid, *Buku Induk Koreksi Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 9-11

ajukan kepada Allah SWT. Sedangkan berdo'a adalah bentuk pengajuan permohonan kepada Allah SWT. Berdo'a menjadi wujud pengakuan akan kekuasaan Allah SWT.

Allah juga telah memerintahkan hambanya untuk senantiasa berdo'a dan meminta segala sesuatu hanya pada-Nya, dan Allah telah menjanjikan akan mengabulkan permohonan sebagai bentuk nikmat dari-Nya yang Allah karuniakan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.

Selain mendapatkan cinta Allah, dengan berdo'a seseorang juga bisa mendapatkan banyak hikmah. Hikmah tersebut tidak hanya diperoleh ketika berdo'a dalam keadaan tertentu, namun juga do'a yang mengiringi aktivitas sehari-hari baik itu ketika berada dalam rumah maupun di luar rumah. Hikmah tersebut di antaranya ialah;

- a) Memberikan keberkahan dan nilai-nilai religious pada aktivitas sehari-hari.
- b) Memberikan perlindungan dari dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari kelalaian diri.
- c) Memberikan perlindungan dari kejahatan manusia, jin, dan setan yang dapat menjelma dalam ruang, waktu, keadaan, dan peristiwa.
- d) Memberikan kesadaran dan potensi untuk menjaga dan memelihara keseimbangan dan kerahmatan.²⁵

Jadi do'a dapat dilakukan disetiap saat di manapun dan kapanpun. banyak do'a yang dapat kita amalkan untuk mengiringi keseharian kita,

²⁵ Rachmat Ramadhana, *Bila Doamu Tak Kunjung Dikabulkan Inilah Cara Mengasahnya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hlm. 316.

aktivitas kita, dan doa-doa sejenis itulah yang akan menjadi materi hafalan peserta didik dalam pelaksanaan program *takhasus* di sekolah tempat penelitian penulis.

Cara menghafalkan doa juga sama dengan cara menghafalkan Al-Qur'an dan Hadits, karena bahasa yang digunakan sama, yakni bahasa Arab. Cara menghafalkannya ialah dengan *mentalqin* (mendiktekan) ayat tersebut secara berulang-ulang.

2. Sarana dan dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Matin dan Nurhattanti Fuad memandang sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangatlah berpengaruh oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Manajemen sarana dan prasarana tersebut harus berdasarkan pada suatu sistem pengamatan yang dinamis, mengikuti lajunya dinamika politis, strategis dan teknis dalam pola pembangunan sarana dan prasarana Nasional.²⁶

Sebagaimana Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional

²⁶ Matin, dan Nurhattanti Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta : PT Raa Grafido Persada, 2016) hlm.3

Pendidikan dan nomor 24 Tahun 2007 tentang Standart Sarana dan Prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa:

- 1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁷

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, papan tulis dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti halaman, kebun, taman dan lainnya.²⁸

Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan

²⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 No. 32 Tahun 2013 dan PP. No. 24 tahun 2007

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).hlm.2

perlengkapan yang secara langsung diperlukan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar.²⁹ Kemudian Thalib Kasan juga menyatakan bahwa, sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/19..75, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu:³⁰

- 1) Bangunan dan perabotan sekolah
- 2) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukua alat-alat peraga, dan laboratorium
- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur efektif dan efisien.

b. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sehubungan dengan sarana pendidikan, Ibrahim Bafadal mengutip dari Nawawi mengklasifikasikanya menjadi beberapa macam sarana pendidikan

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.49.

³⁰ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet VI: Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.5.

yaitu ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.³¹

1) Ditinjau dari habis tidak terpakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana Pendidikan yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

a) Sarana pendidikan yang habis pakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi dan kertas karton. Adapun contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa dipakai atau berubah sifatnya.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer, dan peralatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

a) Sarana pendidikan yang bergerak

³¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, hlm.2-3

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuaidengan keutuhan pemakaiannya seperti lemari, arsip., bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan seperti tanah, bangunan, sumur, dan menara serta saluran air dari PDAM atau semua yang berkaitan dengan itu yang relative tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat tertentu.

3) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol alat praktik danlain sebagainya yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip di kantor.

Sedangkan prasarana pendidikan dibagi menjadi dua. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin,

masjid, mushala, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parker kendaraan.³²

c. Karakteristik Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam sarana dan prasarana, Sudjarwo mengklasifikasikan enam karakteristik sarana dan prasarana pendidikan, yang mana dalam klaifikasi ini merupakan karakter yang harus ada dalam sarana dan prasarana, Sudjarw mengklasifikasikan sebagai berikut yakni :

- 1) Mempunyai daya tarik yang besar dan dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, hal ini terjadi karena peranan warna, gerakan, intonasi, suara, bentuk rancangan yang dibuat sedemikian rupa sehingga unik sifatnya.
- 2) Penggunaan berbagai media dengan kombinasi yang cocok dan memadai akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, menimbulkan gairah belajar, dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih langsung dengan kenyataan yang dimediasikan.
- 3) Sarana dapat menyeragamkan penafsiran siswa yang berbeda- beda. Misalnya kalau siswa ditugaskan untuk membaca dan menyimpulkan situasi artikel, tentu masing-masing kesimpulan mempunyai banyak perbedaan dengan kesimpulan yang lain. Tetapi melalui sarana pokok yang terkandung dalam suatu artikel dapat diangkat secara lengkap dan jelas, sehingga ada keseragaman pendapat mana yang termaksud pokok bahasan, pelengkap, dan pemanis dari suatu bahasan.
- 4) Sarana dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik

³² brahim bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, hlm.3.

sehingga perbedaan persepsi antar siswa pada suatu informasi dapat diperkecil, karena media didesain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Disamping itu pesan- pesannya telah dijelaskan dengan menggunakan bahasa sasaran didik tertentu.

- 5) Sarana dan prasarana dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari pengalaman yang kongkrit sampai dengan pengalaman yang paling abstrak.
- 6) Prasarana yang ada dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan tempat yang luas, misalnya praktek olahraga, biologi, serta pelajaran lain sehingga memberikan kenyamanan belajar.³³

d. Indikator Sarana dan prasarana

Pengukuran variabel Sarana dan Prasarana pembelajaran dalam penelitian ini meliputi 6 indikator sebagai berikut yaitu :

- 1) Penataan gedung sekolah;
- 2) Kuantitas dan kualitas ruang kelas;
- 3) Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium
- 4) Keberfungsian fasilitas perpustakaan;
- 5) Ketersediaan buku-buku pelajaran;
- 6) Optimalisasi media/alat bantu³⁴

Jadi dalam pengukuran Sarana dan Prasarana pembelajaran yang efektif meliputi beberapa indicator yang kesemuanya ini merupakan bagian dari

³³ Sudjarwo, beberapa aspek pengembangan Sumber Belajar (Cet. I; Jakarta : mediyatama Sarana Perkasa, 1989) hlm.168.

³⁴ Aunurrahman, *Psikologi Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm.78.

membangun keefektifan pembelajaran bagi siswa.

e. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Pemanfaatan yang dimaksud disini ialah guru harus dapat memanfaatkan segala sarana seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pengajaran yang ada juga bertanggung jawab terhadap penempatan sarana dan prasarana tersebut di kelas mana dia mengajar. Sarana pendidikan yang disediakan dimaksudkan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana, harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Kesesuaian antara media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang.
- 4) Karakteristik siswa.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menggunakan sarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Digunakan pada waktu yang tepat.
- 2) Diaplikasikan pada waktu yang sesuai.
- 3) Di saat kondisi jiwa stabil untuk optimalisasi penggunaan.

- 4) Digunakan untuk memikat perhatian peserta didik dan memotivasi mereka.
- 5) Keikutsertaan pendidik menggunakan sarana tersebut semaksimal mungkin.
- 6) Penjelasan pendidik atas pemahaman dan pengetahuan yang terdapat dalam sarana pendidikan untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- 7) Tidak berlebihan dalam menggunakan sarana untuk mencapai beberapa tujuan.

Dalam pemanfaatan sarana pendidikan anak didik juga harus diberi kesempatan dan arahan bagaimana cara penggunaan perabot sekolah sebaik mungkin karena ketahanan perabot sekolah juga tergantung dari cara menggunakannya. Hal ini melatih anak didik untuk bertanggung jawab serta juga merasa ikut memiliki barang-barang sekolah.

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian menjadi “prestasi” dalam bahasa Indonesia yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi” berbeda dengan “hasil belajar”. Prestasi belajar umumnya berkaitan dengan pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi pembentukan kepribadian siswa.³⁵

Dalam perspektif agama islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya.

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 12.

Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11:

Artinya: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"³⁶

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁷ Sejalan dengan pengertian tersebut, nama Sudjana juga mengartikan prestasi belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.³⁸ Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.³⁹ Kaitannya dengan pembelajaran di Sekolah, Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disintesisakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (siswa) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2011), hlm. 793

³⁷ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 22

³⁹ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 39

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 5.

nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

Zaenal Arifin dalam bukunya memaparkan beberapa fungsi utama dari prestasi belajar, yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.⁴¹

Sebagaimana yang dikutip Zaenal Arifin, Cronbach mengemukakan bahwa kegunaan atau fungsi dari prestasi belajar itu banyak ragamnya, antara lain: sebagai umpan balik guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnosis, untuk keperluan penempatan dan penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.⁴²

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi akademik setiap orang berbeda-beda dan ketimpangan disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor tersebut akan

13 ⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.12-

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.13.

mempengaruhi belajar individu, sehingga ia dapat belajar dengan baik, jika tidak ia akan gagal sama sekali. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja akademik, dan faktor-faktor ini secara kasar dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkungan itulah siswa hidup dan berinteraksi dalam rangkaian kehidupan yang disebut ekosistem. Pada tahap ini, siswa tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Oleh karena itu, karena lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa, maka lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa. Lingkungan disini diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga, meliputi faktor seperti orang tua, saudara kandung, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Keluarga adalah lingkungan terdekat dalam kehidupan seorang anak, jadi saya berharap hubungan antara anak dan orang tua akan selalu terbuka, dekat dengan anak, sehingga anak tidak perlu khawatir untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya.

Pendidikan keluarga merupakan pondasi atau landasan pendidikan bagi generasi penerus. Prestasi pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan kelanjutan pendidikan anak di sekolah dan

masyarakat.⁴³ Jadi dari lingkungan keluarga hingga keberhasilan belajar (prestasi belajar) merupakan faktor yang sangat penting.

- b) Lingkungan sekolah, termasuk guru, administrator, dan teman sekelas, mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, dan pada gilirannya mempengaruhi kinerja siswa.⁴⁴ Guru memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca, berangkat tepat waktu, rajin beraktivitas, dan lain-lain, yang akan sangat mempengaruhi proses belajar siswa, dan juga mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa.
 - c) Lingkungan masyarakat meliputi media massa, kegiatan siswa di masyarakat, berteman dan gaya hidup masyarakat.⁴⁵ Apakah lingkungan komunitas siswa akan sangat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Misalnya siswa yang tinggal di daerah kumuh, banyak menganggur dan semua yang membutuhkan akan kesulitan mencari mitra belajar, mitra diskusi, dan sarana dan prasarana belajar yang memadai.⁴⁶ Pengaruhnya mengganggu aktivitas belajar siswa, dan pada akhirnya bermuara pada naik turunnya prestasi akademik siswa.
- 3) Faktor Instrumental

Setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya tentu saja di tingkat kelembagaan. Untuk memperlancar arah tersebut diperlukan seperangkat berbagai bentuk dan jenis peralatan yang kesemuanya dapat

⁴³ Ngalm Puwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 79

⁴⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 101.

⁴⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 70-71.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135.

dikembangkan sesuai dengan fungsi peralatan sekolah masing-masing.

Faktor instrumental ini meliputi:

a) Program

Setiap sekolah memiliki rencana pendidikan. Struktur rencana pendidikan bertujuan untuk mendorong perkembangan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sekolah tergantung pada apakah rencana pendidikan dirancang. Struktur rencana pendidikan didasarkan pada potensi sekolah yang tersedia, termasuk personel, keuangan, dan sarana prasarana.⁴⁷

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan pelajaran agar dapat diterima, dikuasai, dan dikembangkan oleh siswa.⁴⁸ Suryosubroto mengartikan kurikulum sebagai sebuah pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁹ Sedangkan kurikulum dalam pandangan Islam lebih diartikan sebagai susunan mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum dalam pandangan Islam lebih bersifat tradisional.⁵⁰ Jadi baik tidaknya kurikulum, akan sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik, dan dampaknya akan mempengaruhi pula pada prestasi peserta didik itu.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 181.

⁴⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 65.

⁴⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32

⁵⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 123.

c) Sarana dan Fasilitas

Fasilitas sangat penting dalam pendidikan. Misalnya, gedung sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu syarat mendirikan sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang komite guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang TU, auditorium dan halaman sekolah yang cukup. Semuanya dirancang untuk memberikan layanan yang nyaman bagi siswa.⁵¹

d) Guru atau Pendidik

Ketika kita mendengar kata Guru, asosiasi kita akan tertarik dengan lirik dan melodi lagu “Pahlawan tanpa tanda jasa”. Begitu tinggi derajat guru, sehingga tercipta lagu seperti itu.⁵² Dalam perspektif pendidikan Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dan berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk potensi emosi (rasa), kognisi (kreatif) dan gerak mental (niat).⁵³ Bagaimanapun guru merupakan unsur yang begitu penting dalam proses belajar ataupun pendidikan. Jadi kehadiran guru mutlak diperlukan di dalam proses pembelajaran.

4) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis, yaitu kondisi fisik umum yang kesehatan berbagai organ dan persendian tubuh cukup untuk beradaptasi, akan mempengaruhi

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 183.

⁵² Ali Saifullah, *Antara Filsafat dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 9.

⁵³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 83.

semangat dan intensitas siswa di kelas.⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dikutip dari Noehi, menjelaskan bahwa yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, telinga, perasa dan badan atau peraba), terutama mata dan telinga sebagai alat visual sebagai alat untuk mengekstrak informasi yang diberikan.⁵⁵ Selain itu, kondisi fisiologis ini sedikit banyak mempengaruhi pengelolaan kelas, terutama dari segi tinggi badan yang rendah dan bentuk tubuh kondisi fisik siswa. Misalnya, model klasik pengelolaan kelas menempatkan siswa tinggi di belakang dan siswa dengan poster pendek di depan.⁵⁶

5) Kondisi Psikologis

Faktor psikologis, aspek ini, terkait dengan kondisi kejiwaan siswa. Ada beberapa hal berhubungan dengan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain:

a) Tingkat Kecerdasan/Intelegensi Siswa

Secara umum, kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisiologis untuk merespons rangsangan atau beradaptasi secara tepat dengan lingkungan. Tingkat kecerdasan siswa tidak diragukan lagi, dan hal itu akan menentukan derajat keberhasilan belajar siswa. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar peluang untuk berhasil. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan siswa, semakin rendah kemungkinan keberhasilannya.⁵⁷

⁵⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 94-95.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 189.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 189.

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 131.

b) Minat dan Konsentrasi dalam Belajar

Minat dan fokus adalah dua aspek yang saling terkait. Konsentrasi biasanya karena ketertarikan terhadap materi yang diteliti. Minat adalah perhatian khusus. Jadi konsentrasi dicapai melalui perhatian penuh. Semakin terkonsentrasi, semakin baik efek belajarnya. Karena semakin kuat perhatian yang menyertai kegiatan tersebut, maka akan semakin berhasil pula kegiatan tersebut.⁵⁸

c) Motivasi (Pemberian Dorongan)

Jika seseorang memiliki motivasi untuk belajar, maka pembelajaran tersebut akan berhasil. Inilah asas dan hukum pertama kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kekuatan pendorong ini disebut motivasi. Psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.⁵⁹ Hasrat merangsang dorongan, daya, atau motivasi dalam diri individu yang bersangkutan untuk mengusahakan atau mencapai apa yang diinginkannya. Semakin kuat motivasi seseorang untuk berprestasi. Semakin besar potensi usaha untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

d) Bakat

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶⁰ Mengajarkan pendidikan dan pengajaran secara paksa tanpa mempertimbangkan bakat anak akan

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.15.

⁵⁹ Thohroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 64

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 133.

menghalangi anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Munin Nasih mengutip dari Marimba, menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶¹

Sedangkan pendidikan menurut Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 berbunyi, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶²

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar pendidik pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata “Agama” diambil dari bahasa sansekerta sebagai pecahan dari kata “A” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”, jadi

⁶¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 1-2.

⁶² *Undang-undang R.I. nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 2.

“Agama” berarti “tidak kacau”. Sedangkan agama dapat diartikan sebagai pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga baik, aman, teratur, dan tidak terjadi kekacauan.⁶³

Jadi agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup, sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkan pada selera masing-masing, yang mengakibatkan manusia dapat hidup tanpa kekacauan.

Sedangkan Islam merupakan turuna dari kata asslmu, assalamu, assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Rois Mahfud mengutip Arkoun, memaparkan islam adalah memberikan keseluruhan jiwa dan raga seseorang kepada Allah SWT dan menyerahkan pula jiwa raganya kepada Allah SWT.⁶⁴

Secara terminologis, Ahmad Abdullah Almasdoosi menjelaskan bahwa islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam al-Qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW.⁶⁵

Singkatnya, Islam adalah agama yang diturunkan kepada umat manusia oleh Tuhan melalui utusan-Nya, dan di dalamnya terkandung aturan-aturan hidup untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Setelah

⁶³ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Erlangga, 2011), hlm. 2.

⁶⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Erlangga, 2011), hlm. 3.

⁶⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Erlangga, 2011), hlm. 4.

menjelaskan masing-masing makna dari ketiga kata “pendidikan”, “agama” dan “Islam”, maka akan dijelaskan makna “pendidikan agama Islam” sebagai satu kesatuan.

Aat Syafaat mengutip pengantar Sohilun A. Nasir dan menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sistematis dan pragmatis untuk membimbing siswa Muslim agar ajaran Islam benar-benar menyatu dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan darinya. Dengan kata lain, agama Islam benar-benar dipahami, dianggap benar, dan diamalkan sebagai pedoman, menjadi pengendali tindakan, pikiran, dan sikap spiritual.⁶⁶

Sedangkan Muhaimin mengartikan Pendidikan Agama Islam lebih singkat, yaitu upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁶⁷

Menurut Peraturan Menteri Agama tahun 2003, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan.⁶⁸

Dari sudut pandang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan agama Islam adalah usaha mengajar, membimbing, dan merawat siswa dalam bentuk ajaran Islam sehingga mereka dapat dipahami, dihayati dan diamalkan, serta dapat digunakan sebagai bagian dari hidup mereka.

⁶⁶ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 15-16.

⁶⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hlm. 7-8.

⁶⁸ Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 2.

2) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah menyasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁶⁹ Hal ini dikarenakan karena ajaran Islam diyakini sebagai ajaran yang diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat nanti.⁷⁰

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh. Pada tingkatan Sekolah Dasar penekanannya hanya pada empat unsur saja, yaitu Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Al-Qur'an.

Sedangkan Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, merumuskan ruang lingkup bahan pelajaran menjadi empat unsur, yaitu Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Syari'ah, dan Sejarah Islam.⁷¹ Sebab mereka menjadikan satu antara unsur Aqidah dan Akhlak dalam satu unsur.

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam

⁶⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.22

⁷⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 15.

⁷¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 9-10.

sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷²

Nazarudin mengutip dari Depdiknas menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis berdisiplin, dan bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁷³

Selain penjelasan di atas, Aat Syafaat juga menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam, karena dalam hal ini yang diharapkan dicapai setelah selesainya usaha atau kegiatan tersebut adalah kegiatan pendidikan agama Islam.

Ringkasnya, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk melatih peserta didik agar dapat memahami, menghayati, mengamalkan dan membiasakan diri dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁷² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.22.

⁷³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 9-10.

B. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian dari Muthahar Janan (0018118167) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Eksistensi Program Takhasus Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada SMA Takhasus AL- Qur'an Kalibeber Wonosobo*. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui pelaksanaan program *takhasus* di SMA *Takhasus* Al-Qur'an Wonosobo sangat baik, program *takhasus* dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif pelaksanaan program *tkhasus* dalam peningkatan kualitas pendidikan pada SMA *Takhasus* Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan melalui teknik korelasi product moment dengan hasil sebesar 0,589. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% = 0,329, maka $r_{xy\text{ rt}}$, selanjutnya apabila diinterpretasikan pada standard product moment maka besarnya nilai $r_{xy} = 0,589$, terletak antara 0,40 - 0,70 yang berarti ada pengaruh antara variabel program *takhasus* dengan peningkatan pendidikan pada SMA *Takhasus* Al-Qur'an.⁷⁴

Perbedaan Penelitian yang diteliti oleh Janan dengan Tesis yang akan diteliti oleh penulis adalah skripsi Janan meneliti program *takhasus* yang mana program tersebut lebih bersifat ekstrakurikuler yang pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran, berbeda dengan yang akan peneliti teliti. di SDIT Al_Qiswah, program *takhasus* adalah terangkai atau masuk di dalam jam

⁷⁴ *Skripsi* (Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011).

pelajaran peserta didik, jadi tidak dilaksanakan di luar jam pelajaran. selain itu, perbedaan dalam penelitian adalah lokasi penelitian

- 2) Penelitian dari **Dewi Nurjanah** (133111133) dengan skripsi yang berjudul *Pengaruh Intensitas Mengikuti Program Takhasus Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas V Sd Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, hubungan antara kedua variable yaitu intensitas mengikuti program *takhasus* hafalan dan prestasi belajar PAI siswa kelas V SD H. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dengan menggunakan rumus korelasi product moment, diperoleh hasil perhitungan = 0,447, yang menunjukkan arti bahwa ada hubungan/korelasi (masuk kategori “sedang”). Pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil = 0,306. Berarti pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara pelaksanaan program *takhasus* hafalan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang diterima. Adapun berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus regresi liner sederhana untuk menentukan pengaruh variable intensitas mengikuti program *takhasus* hafalan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang diperoleh hasil persamaan regresi, dan hasil varian regresi berarti signifikan.⁷⁵ Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek kajian yang dilihat yaitu sifat kedermawanan dan solidaritas siswa. serta waktu dan tempat penelitian.

⁷⁵ *Skripsi* (Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2018).

- 3) Penelitian Nurlisa, Nita Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Mi Maarif Nu 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/2017 Dari hasil analisis menunjukkan bahwa harga chi kuadrat hitung (χ^2) senilai 19,131 lebih besar dari chi kuadrat tabel (χ^2_t), baik dari taraf signifikan 5% = 9,488 maupun 1% = 13,227. Menurut perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas III, akan tetapi dilihat dari perbandingan siswa yang mengikuti pembelajaran di TPA dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA adalah 35:2 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MI Maarif NU 05 Sekampung Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017.⁷⁶ Perbedaan penelitian ini dengan tesis yang akan diteliti adalah objek penelitian dan tempat penelitian.
- 4) Agusta, Aisha, Muhamad Priyatna, And Agus Sarifudin dengan judul penelitian Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas Xi Ipa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor) Hasil penelitian ini di uji dengan menggunakan korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r

⁷⁶ Nurlisa, Nita. *Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Maarif Nu 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diss. IAIN Metro, 2017.

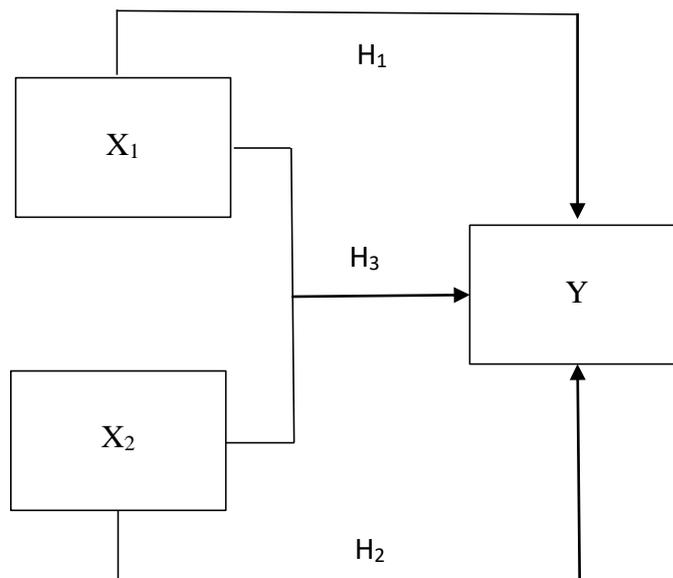
hitung sebesar 0,6270 dan r tabel sebesar 0,4114 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori kuat bernilai positif. Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji-t diperoleh nilai sebesar 3,689 signifikansi yang digunakan sebesar 5% sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,080. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besardari t tabel (3,689 > 2,080). Koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,3932 atau 39,32%.⁷⁷ Perbedaan penelitian ini dengan tesis yang akan diteliti adalah objek penelitian dan waktu dalam penelitian.

- 5) Guru, M. A. N. "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas Xi Mia. 1 Man 2 Parepare Mirhanah Hasil penelitian ini di uji dengan menggunakan korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,6270 dan r tabel sebesar 0,4114 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori kuat bernilai positif. Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji-t diperoleh nilai sebesar 3,689 signifikansi yang digunakan sebesar 5% sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,080. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (3,689 > 2,080). Koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,3932 atau 39,32%. Disiplin ilmu keagamaan (Islam) semuanya bermuara kepada sumber primer Islam, yakni Alquran. Penguasaan

⁷⁷ Agusta, Aisha, Muhamad Priyatna, And Agus Sarifudin. "Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas Xi Ipa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor)." Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1.1b (2018)131-137.

atau hafalan Alquran menjadi instrument kuat dalam mengkaji disiplin ilmu dalam rumpun Islam. Hafalan Alquran bagi peserta didik memiliki relevansi dengan mata pelajaran lain yang dapat memicu bagi penguasaan beberapa materi ajar. Penguasaan materi ajar melalui kemampuan hafalan Alquran berpengaruh signifikan kepada prestasi belajar.⁷⁸ Perbedaan penelitian ini dnegan tesis yang akan diteliti adalah objek penelitan dan tempat yang akan diteliti.

C. Kerangka Teoritik



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berfikir

Keterangan :

Variabel Bebas (X) : X₁ = Program *Takhassus* Hafalan

⁷⁸ Guru, M. A. N. "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas Xi Mia. 1 Man 2 Parepare Mirhanah

$X_2 = \text{Sarana Prasarana}$

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar PAI

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Ho₁ : Pelaksanaan Program *Takhassus* Hafalan tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI
- Ha₁ : Pelaksanaan Program *Takhassus* Hafalan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI
- Ho₂ : Pemanfaatan sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI
- Ha₂ : Pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI
- Ho₃ : Program *Takhassus* hafalan dan Sarana Prasarana tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI di SD IT AL-Qiswah Kota Bengkulu
- Ha₃ : Program *Takhassus* hafalan dan Sarana Prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI di SD IT AL-Qiswah Kota Bengkulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah jenis data penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkatkan/scoring.⁷⁹ Sedangkan menurut metode yang akan digunakan dalam penelitian merupakan penelitian pendekatan *ex post facto*, *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi.⁸⁰

Berdasarkan analisis variabel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan regresi, analisis regresi adalah analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan kepada satu variabel bebas yang disebut regresi sederhana, sedangkan analisis regresi yang digunakan untuk

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6

⁸⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenemedia Group, 2016), hal. 4

memprediksi satuvariabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas disebut analisis regresi berganada.⁸¹

B. Tempat dan waktu penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁸² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸³ Berangkat dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Yang Berjumlah 36 Siswa di siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁸⁴ Sedangkan Menurut Arikunto sampel

⁸¹ Suliyanto, *Ekonomi Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 37

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 173

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 80

⁸⁴ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.10.

adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah sampel nonprobability sampling sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur yang ada,⁸⁶ karena sampel dalam penelitian ini sudah ditentukan pada judul penelitian yaitu kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik total *sampling*. Teknik total *sampling* merupakan teknik sampling jika semua anggota sampel di ambil sebagai sampel dan populasi relative kecil⁸⁷ dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu yang berjumlah 36 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁸

1. Definisi Konsep Variabel

Definisi konsep variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata dan spesifik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yakni variabel X dan Variabel Y. Adapun variabelnya sebagai berikut:

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.174.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 151.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, hlm. 153

⁸⁸ Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), h. 23

- a. Variabel bebas (X1) adalah variabel yang berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program *takhassus* hafalan. Dalam Wicaksono menjelaskan program *takhassus* hafalan adalah ialah suatu program untuk mencetak generasi *Qur'ani* yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Program ini merupakan program salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca al- Qur'an dan menghafalnya.
- b. Variabel bebas (X2) adalah variabel yang berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pemanfaatan sarana prasarana. Dalam Matin dan Nurhattanti Fuad memandang sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangatlah berpengaruh oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.
- c. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Y). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa. Menurut Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sejalan dengan pengertian tersebut, nama Sudjana juga mengartikan prestasi belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Muyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

2. Defini Operasional Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu pelaksanaan program takhassus hafalan dengan indikator, variable pelaksanaan program takhassus dengan indikator penelitian a) hafalam Al-Quran surat pendek, b) hafalan hadits, dan c) hafalan do'a.

Variabel sarana dan prasana yang terdiri dari indikator penelitian a) Masjid, b) Perpustakaan, c) papan tulis, proyektor, d) buku pelajaran, e) modul, f) LKS dan g) Al-Qur'an.

Dan variabel prestasi pelajaran PAI dengan indikator penelitian hasil tes atau raport siswa pada pelajaran Takhassus hafalan siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.

E. Kisi-Kisi Angket

Instrument pada penelitian ini menggunakan angket, angket disini digunakan untuk mengukur pengaruh pelaksanaan program takhasussus hafapalan dan pemanfaatan sarana dan prasana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadau Al-Qiswah Kota Bengkulu. Angket yang digunakan berupa angket tertutup angket

tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Program Takhassus Hafalan

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Sub Indikator	Item Angket	Jlh Item
1	Pelaksanaan program takhassus hafalan (X1)	a. Hafalan Al-Qur'an (Surat Pendek)	1,2,3,4,5,6	6
		b. Hafalan Hadits	7,8,9,10,11	5
		c. Hafalan Do'a-Do'a	12,13,14,15,16,17,18,19	8

b. Kisi-Kisi Sarana dan Prasarana

No	Variabel	Sub Indikator	Item Angket	Jlh Item
1	Sarana dan Prasarana (X2)	a. Masjid	20,21,22,23	4
		b. Perpustakaan	24,25,26,27,28	5
		c. Papan Tulis	31,32	2
		d. Meja Kursi	33,34,35,36	4
		e. Proyektor	37,38	2
		f. Buku Pelajaran	39,40,41,42,43,44	6
		g. Modul	45,46	2
		h. LKS	47,48	2
		i. Al-Qur'an	49,50	2

F. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila sampel yang diamati tidak terlalu besar.⁸⁹ Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapat data keadaan sekolah. Warga sekolah yang berkenaan dengan penelitian dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat dan agenda. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti guna menggali data tentang Pengaruh Pelaksanaan Program *Takhassus* Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Teknik dokumentasi juga digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 145.

Bengkulu mencakup sejarah berdirinya, letak geografis sekolah, dan data daftar siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui.⁹⁰ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan sampel memilih diantara jawaban yang tersedia. Alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efisien, dan hemat waktu tenaga, dan biaya dalam proses penelitian.

G. Teknik Validitas dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹¹

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

\sum_x = Jumlah skor X

\sum_y = Jumlah skor Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian antara X dan

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

⁹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.194.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 173

Konsistensi alat ukur yang digunakan dalam uji validitas memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan valid dengan syarat jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk mengukur keabsahan dari item angket yang akan peneliti gunakan sebagai sumber data penelitian pada bab IV maka dilakukan uji validitas sebagai berikut dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 36 siswa. Dengan deskripsi data tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Penelitian

Variabel	Item Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Progam Takhassus Hafalan (X₁)	Item_X1_1	0,34	-0,16	Tidak Valid
	Item_X1_2	0,34	0,80	Valid
	Item_X1_3	0,34	0,37	Valid
	Item_X1_4	0,34	0,09	Tidak Valid
	Item_X1_5	0,34	0,89	Valid
	Item_X1_6	0,34	-0,09	Tidak Valid
	Item_X1_7	0,34	-0,89	Tidak Valid
	Item_X1_8	0,34	0,90	Valid
	Item_X1_9	0,34	0,84	Valid
	Item_X1_10	0,34	0,75	Valid
	Item_X1_11	0,34	0,41	Valid
	Item_X1_12	0,34	0,89	Valid
	Item_X1_13	0,34	0,94	Valid
	Item_X1_14	0,34	0,68	Valid

	Item_X1_15	0,34	0,64	Valid
	Item_X1_16	0,34	0,86	Valid
	Item_X1_17	0,34	0,80	Valid
	Item_X1_18	0,34	0,63	Valid
	Item_X1_19	0,34	0,72	Valid
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana (X₂)	Item_X2_1	0,34	-0,64	Tidak Valid
	Item_X2_2	0,34	-0,64	Tidak Valid
	Item_X2_3	0,34	0,64	Valid
	Item_X2_4	0,34	0,77	Valid
	Item_X2_5	0,34	0,98	Valid
	Item_X2_6	0,34	0,24	Tidak Valid
	Item_X2_7	0,34	0,98	Valid
	Item_X2_8	0,34	-0,24	Tidak Valid
	Item_X2_9	0,34	0,64	Valid
	Item_X2_10	0,34	-0,98	Tidak Valid
	Item_X2_11	0,34	0,94	Valid
	Item_X2_12	0,34	0,64	Valid
	Item_X2_13	0,34	0,98	Valid
	Item_X2_14	0,34	-0,06	Tidak Valid
	Item_X2_15	0,34	-0,58	Tidak Valid
	Item_X2_16	0,34	-0,17	Tidak Valid
	Item_X2_17	0,34	0,35	Valid
	Item_X2_18	0,34	-0,98	Tidak Valid
	Item_X2_19	0,34	-0,19	Tidak Valid

Item_X2_20	0,34	-0,64	Tidak Valid
Item_X2_21	0,34	0,35	Valid
Item_X2_22	0,34	0,98	Valid
Item_X2_23	0,34	0,64	Valid
Item_X2_24	0,34	0,98	Valid
Item_X2_25	0,34	0,98	Valid
Item_X2_26	0,34	0,64	Valid
Item_X2_27	0,34	0,64	Valid
Item_X2_28	0,34	0,98	Valid
Item_X2_29	0,34	0,64	Valid
Item_X2_30	0,34	0,64	Valid
Item_X2_31	0,34	0,64	Valid

Deskripsi tabel menunjukkan angket dinyatakan valid dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai r_{tabel} dapat ditetapkan berdasarkan nilai $N-2 = 36-2 = 34$ dengan nilai kritis $r_{tabel} 0,339 = 0,34$ pada tabel produk moment (r).

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁹²

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

⁹² SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 86

pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁹³ Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik Spearman Brown. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Spearman Brown.⁹⁴ Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2\ 1/2}}{(1 + r_{1/2\ 1/2})}$$

Di mana:

$r_{1/2\ 1/2}$: korelasi antara skor-skor setiap belahan angket

r_{11} : koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan⁹⁵

Konstanta alat ukur yang digunakan dalam uji realibilitas ini memiliki kriteria reliable apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar 0.60.

Adapun deskripsi hasil uji analisis reabilitas dapat dipahami berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	α	Ket
Progam Ta-khassus Hafalan (X ₁)	0,934	0,600	Reliabel
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana (X ₂)	0,944	0,600	Reliabel

⁹³Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hlm. 55

⁹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hlm. 63

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm, 93

Berdasarkan hasil deskripsi tabel, maka disimpulkan bahwa kedua instrument variabel dalam penelitian memenuhi syarat sebagai data penelitian pada bab selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pelaksanaan Program *Takhassus* Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu”. Maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat/ Asumsi Dasar
 - a) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah⁹⁶ :

$$\chi^2 = \Sigma \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Uji chi kuadrat

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

⁹⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.107.

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas dengan hasil skor asli kegiatan ekstrakurikuler (data primer) dan nilai angket kepercayaan diri (data sekunder). Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :⁹⁷

- 1) Jika Signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka Distribusi normal
- 2) Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 maka Distribusi tidak normal
- b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi yang digunakan. Semakin kecil korelasi diantara variabel bebasnya maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Varianceinflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.⁹⁸

⁹⁷ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, hlm.160

⁹⁸Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm.60

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Suatu hipotesis biasanya merupakan hasil dari dugaan berdasarkan pengamatan rutinitas dan gejala alam ataupun berdasarkan teori. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya.⁹⁹ Hipotesis statistik akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataan dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataan.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang

⁹⁹ Muhammad farhan Quadratullah, *Satistika Terapan: Teori, contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 198

lain akan diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak maka H_a diterima atau sebaliknya. Uji hipotesis analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi.

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program *takhassus* (X1), pemanfaatan sarana prasarana (X2), terhadap prestasi belajar PAI (Y).

a. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linier antara variabel bebas (independen) atau regresor terhadap variabel respons atau dependen.¹⁰¹

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan :

Y = variabel dependen

B_0 = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = variabel independen

X2 = variabel independen

E = variabel pengganggu

¹⁰⁰ Jonathan Sarwono, *Statistik itu Mudah, Panduan Lengkap Mengajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm.91

¹⁰¹ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 53

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.¹⁰² Selain itu dapat juga dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.¹⁰³

c. Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau goodness of fit, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan df: (k-1), (n-k).¹⁰⁴

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka

¹⁰² V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), hlm.229

¹⁰³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, hlm. 99

¹⁰⁴ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi ...*, hlm. 44

semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.¹⁰⁵

Koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : kontribusi variabel x terhadap variabel y

r^2 : koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y

¹⁰⁵ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi ...*, hlm. 40

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu

SDIT Al-Qiswah bekerja sama dengan anak yatim dan pembinaan keagamaan. Suasananya menyerupai pesantren karena santri dari segala usia, dari bayi hingga dewasa, didorong untuk meningkatkan ilmu agamanya dengan mengikuti berbagai kegiatan dari subuh hingga malam.

Nuraini adalah nama ibu Pak Agusrin, dan Najamudin adalah nama ayah Pak Agusrin. Kemudian karena perekrutan anak yatim sudah tidak ada lagi, dan masih ada ratusan anak muda yang telah menyelesaikan pendidikannya, ada juga yang sudah bekerja.

2. Kondisi Geografis Sekolah

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terletak di Jl. Terminal Regional, No 01, RW 01, Kelurahan Pecn Sabtu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. kondisi sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah memiliki situasi yang baik karena jauh dari kebisingan.

3. Profil Umum Sekolah

- a) Nama Sekolah : SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu
- b) NPSN : 698992899
- c) Alamat : Jl. Terminal Regional Pekan Sabtu
- d) Provinsi : Bengkulu

- e) Kecamatan : Selebar
- f) Desa/Kelurahan: Pekan Sabtu
- g) Status sekolah : Swasta
- h) Akreditasi : B

4. Visi dan Misi dan Tujuan

a) Visi Sekolah

Membangun kredibilitas sekolah kepada masyarakat untuk terwujudnya generasi muslim yang berprestasi, cerdas dan kompetitif berdasarkan iman dan taqwa serta nilai kebudayaan.

b) Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan manajemen sekolah dengan mewujudkan visi.
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan taqwa.
- 3) Memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan agama yang mendalam dan berkualitas serta dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan membina prestasi olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi sekolah.
- 6) Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

- 7) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.
- 8) Menggalakkan budaya bersih menuju hidup sehat.
- 9) Menjalin kerjasama sekolah dengan sekolah atau instansi lain.

c) Tujuan Sekolah

- 1) Menanamkan perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota, provinsi dan nasional.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah yang diminatimasyarakat Kota Bengkulu.
- 5) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan serta lingkungan yang relevan.
- 6) Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 7) Mengembangkan potensi (bakat) peserta didik dibidang seni, olahraga dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.
- 8) Menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain sehingga muncul persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kota Bengkulu.
- 9) Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan life skill peserta didik.

10) Menciptakan suasana yang harmonis antara guru orang tua dan masyarakat.

5. Data Pendidik dan Non Pendidik SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di Program *Takhassus* Hafalan (X1) Ar-Rahman, maka dibutuhkan tenaga pengajar yang berperan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Dibawah ini adalah daftar nama pengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu:

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Keterangan
1	Fuji astuti	Kepala Sekolah
2	Andi irvan zakaria	TU
3	Aprizal	Guru
4	Candra irawan	Guru
5	Cendra guspiandri	Guru
6	Desti heriani	Guru
7	Dita maya sita	Guru
8	Een ardila	Guru
9	Fila rhomadani	Guru
10	Ida istiqomah	Guru
11	Ika siska	Guru
12	Lidia novia sari	Guru
13	Muhamad alfarisi	Guru
14	Nini sumarni	Guru
15	Sartika afiani	Guru
16	Wahyu andrian marantika	Guru
17	Egi harvina	Guru
18	Muhammad fendra kari	Guru
19	Novia juwita	Guru
20	Millati hanifah	Guru
21	Erwani santi	Guru
22	Dina suntia	Guru
23	Dewi astuti	Guru
24	Intan lestari	Guru
25	Eta gusrianti	Guru
26	Arpan	Penjaga Sekolah
27	Aisyah	CS
28	Meri susanti	CS

29	Julian susanto	Satpam
----	----------------	--------

6. Data Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu

Data siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah dari kelas I sd kelas VI adalah berjumlah 232, dengan deskripsi kelas I berjumlah 44 siswa, kelas II berjumlah 40 siswa, kelas III berjumlah 29, kelas IV berjumlah 46 siswa, kelas V berjumlah 39 siswa dan kelas VI berjumlah 34 siswa.

7. Data Sarana dan prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu

Diantaranya fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Program *Takhassus* Hafalan (X1) Ar-Rahman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	227	Baik
2	Kursi Siswa	227	Baik
3	Meja Guru	19	Baik
4	Kursi Guru	19	Baik
5	Papan Tulis	10	Baik
6	Lemari	10	Baik
7	Rak hasil karya peserta didik	10	Baik
8	Alat Peraga	5	Baik
9	Lemari	5	Baik
10	Rak	10	Baik
11	Jam Dinding	12	Baik
12	Perlengkapan Ibadah	2	Baik
13	Tempat Sampah	18	Baik
14	Tempat cuci tangan	12	Baik
15	Kloset Jongkok	6	Baik
16	Tempat Air (Bak)	6	Baik
17	Gayung	10	Baik
18	Meja TU	2	Baik
19	Kursi TU	2	Baik

20	Komputer TU	2	Baik
21	Printer TU	2	Baik
22	Komputer	3	Baik
23	Perlengkapan P3K	1	Baik
24	Perlengkapan kebersihan	5	Baik
25	Tiang Bendera	2	Baik
26	Bendera	2	Baik
27	Pengeras Suara/Sound System	3	Baik

B. Deskripsi Data

Dengan selalu bersumber pada hasil penelitian tersebut deskriptif data disajikan secara bertahap dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Deskriptif data hasil penelitian ditampilkan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu *mean*, *median*, *modus*, *maximum*, *minimum* dan *sum*. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan. Masing-masing deskriptif data variabel dengan uraian seperti berikut:

1. Deskriptif Data variabel Program *Takhassus* Hafalan (X1)

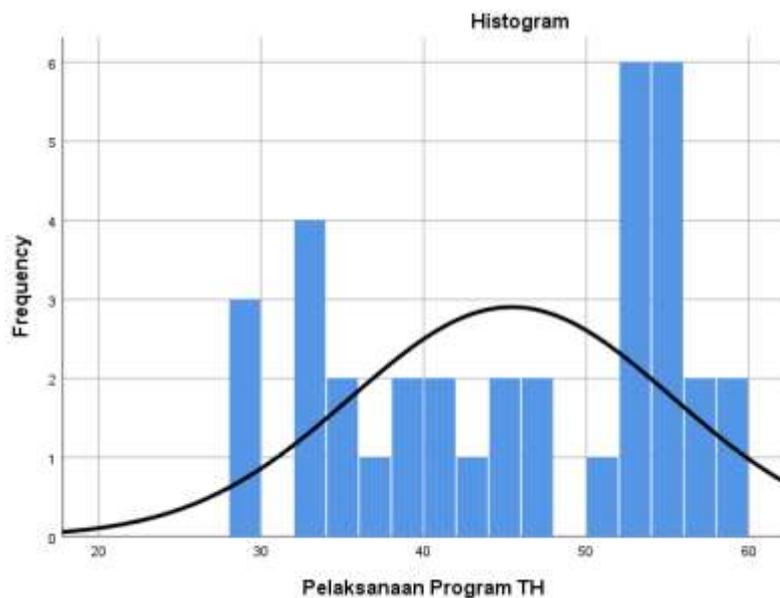
Instrumen untuk Program *Takhassus* Hafalan (X1) diberikan kepada sampel sebanyak 36 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 36 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran atau deskriptif data variabel Program *Takhassus* Hafalan (X₁) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Deskripsi Data Program *Takhassus* Hafalan (X1)

Pelaksanaan Program TH		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		45.42
Median		47.00
Mode		55

Std. Deviation	9.895
Variance	97.907
Range	30
Minimum	29
Maximum	59
Sum	1635

Data valid menunjukkan 36 berarti semua sampel dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 36. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang tidak diisi sampel pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 45,42 yang berarti nilai rata-rata dari Program *Takhassus* Hafalan (X1). *Median* 47 adalah membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama. *Mode* (modus) adalah skor paling sering muncul dalam instrumen tersebut yaitu 55. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel X1 adalah 59, *minimum* atau skor terendahnya adalah 29, dan *sum* jumlah skor keseluruhan dari variabel X1 adalah 1635. Bentuk histogram batang:



Gambar. 4.1
Histogram Pelaksanaan Program *Takhassus* Hafalan

2. Deskriptif Data variabel pemanfaatan sarana prasarana (X2)

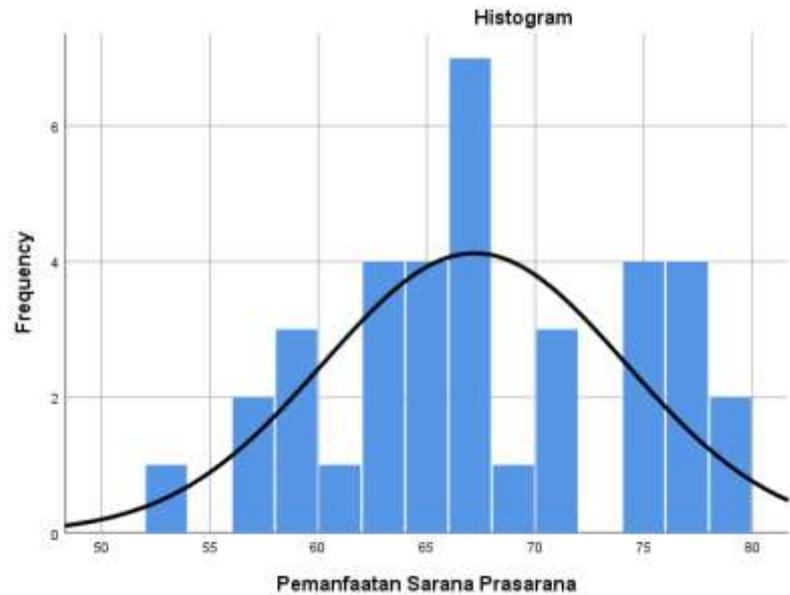
Angket untuk variabel pemanfaatan sarana prasarana (X2) diberikan kepada 36 siswa sebagai responden penelitian, dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 36 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun deskriptif data variabel pemanfaatan sarana prasarana (X2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Variabel Pemanfaatan sarana prasarana

Pemanfaatan Sarana Prasarana		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		67.19
Median		66.50
Mode		67
Std. Deviation		6.964
Variance		48.504
Range		26
Minimum		53
Maximum		79
Sum		2419

Data valid menunjukkan 36 berarti semua sampel dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 36. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang tidak diisi sampel pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 67,19 yang berarti nilai rata-rata dari pemanfaatan sarana prasarana (X2). *Median* 66,50 adalah membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama. *Mode* (modus) adalah skor paling sering muncul dalam instrument tersebut yaitu 67. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel X2 adalah 79, *mimimum* atau skor terendahnya adalah 53, dan *sum*

jumlah skor keseluruhan dari variabel X2 adalah 2419 Bentuk histogram batang:



Gambar 4.2
Histogram Pemanfaatan sarana prasarana

3. Deskriptif Data variabel Prestasi belajar (Y)

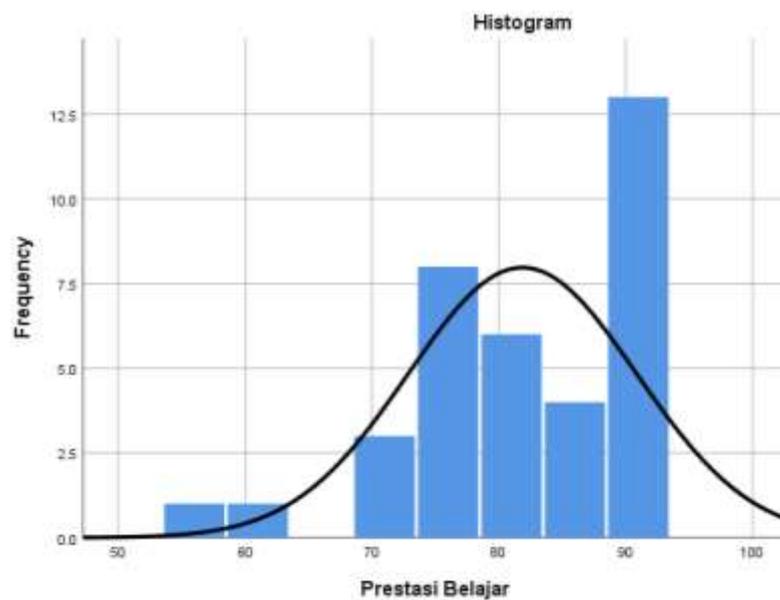
Hasi variabel prestasi belajar (Y) kepada sampel sebanyak 36 siswa didapatkan datar berdasarkan dokumentasi yang valid dari sekolah sebanyak 36 (100%). Data yang yang didapat semuanya terisi dengan baik menunjukkan nilai pelajaran PAI. Adapun deskriptif data dari prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Variabel Prestasi belajar

Prestasi Belajar		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		81.86
Median		82.50
Mode		90

Std. Deviation	9.008
Variance	81.152
Range	37
Minimum	56
Maximum	93
Sum	2947

Data valid menunjukkan 36 berarti sampel dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 36. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang tidak diisi sampel pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 81,86 yang berarti nilai rata-rata dari data prestasi belajar. *Median* 82,50 adalah membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama. *Mode* (modus) adalah skor paling sering muncul dalam instrument tersebut yaitu 90. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel Y adalah 93, *mimimum* atau skor terendahnya adalah 56, dan *sum* jumlah skor keseluruhan dari variabel Y adalah 2947 Bentuk histogram batang:



Gambar 4.3
Histogram Prestasi belajar

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0,05$), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka sampel bukan dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisis data SPSS versi 26 yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dari uji residual variable dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.97967114
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.096
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) terdapat pada nilai 0,057 dari residual variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,050, dari penelitian pengaruh pelaksanaan program *takhassus* hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar

mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu karena nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian sampel berasal dari distribusi normal.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Program <i>takhassus</i> hafalan (X ₁)	0,912	1,097	Bebas Multikolinearitas
Pemanfaatan sarana prasarana (X ₂)	0,912	1,097	Bebas Multikolinearitas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X₁ dan X₂ lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF X₁, X₂ lebih kecil dari 10 artinya model data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual > 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Sig _{hitung}	Keterangan
----------	-----	-----------------------	------------

Program <i>takhassus</i> hafalan (X ₁)	0,05	0,807	Bebas Heteroskedastisitas
Pemanfaatan sarana prasarana (X ₂)	0,05	0,053	Bebas Heteroskedastisitas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sighitung X₁ dan X₂ lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan data tidak terjadi heterokedastitas.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Hasil Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti meneliti pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linear berganda

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.125	11.986		2.513	.017
	Pelaksanaan Program TH	.327	.129	.359	2.544	.016
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	.549	.183	.424	3.004	.005

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut ini:

$$Y=30,125+0,327X_1+0,549X_2+e_i$$

Dari persamaan regresi linear diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta atau β_0 dari persamaan regresi linear adalah sebesar 30,125 yang berarti tanpa adanya pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X_1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X_2), maka prestasi belajar (Y) sebesar 30,125. Hal ini dikarenakan masih adanya variabel lain diluar variabel program dan pemanfaatan sarana prasarana yang mempengaruhi prestasi belajar pada anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X_1) adalah sebesar 0,327 yang berarti jika variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan meningkat maka akan menyebabkan kenaikan terhadap prestasi belajar sebesar 0,327 dan variabel lain dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan sarana prasarana (X_2) adalah sebesar 0,549 yang berarti jika variabel pemanfaatan sarana prasarana menurun maka akan menyebabkan kenaikan terhadap prestasi belajar sebesar 0,549 dan variabel lain dianggap tetap.

b. Uji-t

Uji statistik t merupakan pengujian secara parsial apakah terdapat pengaruh variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar di Sekolah Dasar

Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh. Sedangkan jika nilai signifikan (sig) > alpha 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Berikut disajikan hasil penelitian uji-t.

Tabel 4.11
Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.125	11.986		2.513	.017
	Pelaksanaan Program TH	.327	.129	.359	2.544	.016
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	.549	.183	.424	3.004	.005

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- 1) Nilai (sig) untuk variabel variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X_1) sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- 2) Nilai (sig) dari variabel pemanfaatan sarana prasarana (X_2) sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar.

c. Hasil Uji –F

Pengujian penelitian ini menggunakan teknik uji F dengan metode uji Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X_1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

Keputusan dari uji F ini bisa didapatkan dengan membandingkan antara nilai sig dengan taraf signifikan (α) sebesar 5 % atau 0,05. Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Berikut disajikan hasil dari penelitian uji F:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1135.252	2	567.626	10.986	.000 ^b
	Residual	1705.053	33	51.668		
	Total	2840.306	35			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sarana Prasarana, Pelaksanaan Program TH						

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji F (Anova) nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X_1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

d. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R square (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh ke smampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.¹⁰⁶

Koefisiendeterminasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Tabel 4.13
R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.363	7.188
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sarana Prasarana, Pelaksanaan Program TH				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

¹⁰⁶ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonomitrika*h. 64

Pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0,400 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana untuk mempengaruhi prestasi belajar secara bersama-sama adalah sebesar 0,400 atau 40 % sisanya 60 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Program *Takhassus* Hafalan (X1) terhadap prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X1) terhadap variabel prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X1) yaitu sebesar 0,016, artinya $0,016 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Besaran pengaruh antara variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X1) terhadap variabel prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan koefisien korelasi $r = 0,632$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,60 - 0,799 berarti pengaruh Program *takhassus* hafalan (X1) dalam kategori kuat. Disimpulkan bahwa makin bagus penerapan program *takhassus* hafalan (X1) maka semakin tinggi prestasi belajar pada anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota

Bengkulu. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Guru MAN yang dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Penguasaan materi ajar melalui kemampuan hafalan Alquran berpengaruh signifikan kepada prestasi belajar.¹⁰⁷

Dapat disimpulkan bahwa makin bagus Program *Takhassus* Hafalan (X1) maka semakin tinggi prestasi belajar pada anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Program *takhasus* yang diusung dan dilaksanakan di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu merupakan suatu program yang sudah dirancang oleh sekolah sedemikian rupa disesuaikan dengan latar belakang masyarakat dan sekolah yakni latar belakang ke- Islaman yang tinggi. Program *takhasus* yang diusung di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu adalah berupa hafalan-hafalan atau *tahfidz*, di mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “hafalan” berarti sesuatu yang dihafalkan. Sedangkan menghafal adalah suatu usaha seseorang untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian Dewi Nurjanah juga mendeskripsikan bahwa intensitas program *takhasus* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sebagaimana hasil penelitian menjelaskan

¹⁰⁷ Guru, M. A. N. "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas Xi MiaD. 1 Man 2 Parepare Mirhanah

¹⁰⁸ Istiyahningsih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading Alaud dikelas MI Gubug Cepogo Boyolali*, (Semarang, 2011), h. 140

semakin tinggi parisifasi dalam mengikuti pelajaran *takhasus* maka semakin bagus prestasi belajar yang diperoleh siswa.¹⁰⁹

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman Rudiansyah yang mana dalam penelitiannya mendeskripsikan pembelajaran tahfizul Qur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam.¹¹⁰

2. Pengaruh Pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel pemanfaatan sarana prasarana terhadap variabel prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel pemanfaatan sarana prasarana (X2) yaitu sebesar 0,005, artinya $0,005 > 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh M. In'Amul Wafi yang hasil penelitiannya mendeskripsikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di

¹⁰⁹ Dewi Nurjanah, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Program Takhasus Hafalan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, (UIN Malang: Malang, 2018)

¹¹⁰ Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*, (UIN Raden Intan: Lampung, 2018)

SMA N 11 Semarang.¹¹¹ Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar merupakan variabel yang ikut menentukan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga semakin lengkap sarana dan prasarana belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Sebaliknya semakin tidak lengkap sarana dan prasarana belajar, maka semakin rendah pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Yustikia, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Sarana vital pendidikan mulai dari keas, sarana belajar, media pembelajaran, buku, jurnal, dan ensiklopedia sebagai sumber pembelajaran harus ditingkatkan. Oleh karenanya implementasi dari konstitusi harus berdasarkan pada kebutuhan empiris pendidikan siswa yang brilian, peningkatan kualitas Pendidikan.¹¹²

Karena Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung terlaksananya program sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik, dengan tujuan jika warga sekolah

¹¹¹ M. In'amul Wafi, *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMAN 11 Semarang*, (UIN Walisongo: Semarang, 2016)

¹¹² ¹¹² Ni Wayan Sri Yustikia, *Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan di Sekolah*, (Artikel: Kementerian Agama Kabupaten Bandung, tt)

hendak memerlukan atau menggunakannya, maka sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan siap pakai.¹¹³

3. Pengaruh pelaksanaan program *takhassus* hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh variabel program *takhassus* hafalan (X1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel Anova pada variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X1) dan variabel pemanfaatan sarana prasarana (X2) sebesar 0,000, artinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y. Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel pelaksanaan program *takhassus* hafalan (X1) dan variabel pemanfaatan sarana prasarana (X2) terhadap variabel prestasi belajar anak (Y) dapat diketahui dengan Dikatan cukup karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien *adjust R Square* = 0,400.

Kontribusi yang diberikan variabel program *takhassus* hafalan (X1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X2) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 40%, angka ini

¹¹³ Mona Novita, *Sarana dan Prasarana yang Baik Menajadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, (Nur El-Islam: Vol 4, No 2, 2017)

menunjukkan sumbangan yang cukup dan sisanya 60 % ditentukan oleh variabel lain selain variabel penerapan Program *Takhassus* Hafalan (X1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X2).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh pelaksanaan program *takhassus* hafalan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu sebesar 0,359 (36%).
2. Ada pengaruh antara pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar pada anak di mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu sebesar 0,424 (42%).
3. Ada pengaruh pengaruh antara pelaksanaan program *takhassus* hafalan dan pemanfatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu sebesar 0,400 (40%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas sarana dan prasarana belajar terutama dalam pelaksanaan program *takhassus*, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi guru program *takhasus* diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi siswa diharapkan mampu ikut merawat, menjaga, dan menggunakan sarana dan prasarana belajar dengan sebaik-baiknya. Sehingga sarana dan prasarana belajar yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan program takhaussus hafalan dan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar ataupun prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk memperluas dan mengembangkan penelitiannya baik dari segi tempat penelitian, waktu penelitian, dan juga data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Zaid Ar-Royani, A.Z. (2013). *100 Hadits Shahih Bukhari Muslim Pilihan*. Solo: Pustaka Arafah.
- Agusta., Aisha., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2018). *Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas XI IPA (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor)*. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1.1b.
- Al-Qaththān, M. (2007). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, M. (2010). *Administrasi Pendidikan Cetakan Ke-VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. (2003). *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Agama.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elkabumaini, N., & dan Ruhyana, R. (2016). *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Yrama Widya.
- Halimah, S. (2020). *The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera*. ILJRES.
- Mahmud. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Matin & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasih, A.M., & Kholidah, L.N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, A. (2013). *Kapita Selekta pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurlisa., & Nita. (2017). *Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Maarif NU 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diss: IAIN Metro.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 No. 32 Tahun 2013 dan PP. No. 24 tahun 2007
- Priyanto, D. (2011). *Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Puwanto, N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Qudratullah, M.F. (2014). *Satistika Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ramadhana, R. (2008). *Bila Doamu Tak Kunjung Dikabulkan Inilah Cara Mengasahnya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, J. (2009). *Statistik itu Mudah, Panduan Lengkap Mengajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Andi.
- Shiddieqy, H.A. (1980). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al- Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siregar, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenemedia Group.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjarwo. (1989). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar Cetakan Ke-I*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2018). *Ekonomi Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Suma, M.A. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparta, M. (2008). *Ilmu Hadist*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (1995). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryadilaga, M.A., dkk. (2010). *Ulumul Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafaat, A., dkk. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid. (2013). *Buku Induk Koreksi Dzikir dan Doa*. Jakarta: Darul Haq.
- Taher, T. (2013). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thanthawi, M.S. (2013). *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*. Jogjakarta: Ircisod.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 56 Ayat 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wafi, M.I. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMAN 11 Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.

Wicagsono, A. (2018). *Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Zuhairini. (1981). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zulkarmain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

**KISI-KISI INSTRUMEN TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM
TAKHASSUS HAFALAN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA
BELAJAR**

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN PENELITIAN	NO ITEM SOAL	KET
1	Pelaksanaan Program Takhassus Hafalan	Hafalan Al-Qur'an (Surat-Surat Pendek)	Ketetapan Waktu dalam menghafal	1	
			Ketetapan Waktu dalam setoran	2	
			Nilai ujian hafalan	3	
			Hafalan Surat yang masuk dalam mata pelajaran PAI	4	
			Manfaat menghafal program takhassus terhadap pelajaran PAI	5,6	
		Hafalan Hadits	Ketetapan Waktu dalam menghafal	7	
			Ketetapan Waktu dalam setoran	8	
			Nilai ujian hafalan	9	
			Melaksanakan nilai hadits dalam pembelajaran PAI	10,11	
		Hafalan Do'a-Do'a	Ketetapan Waktu dalam menghafal	12	
			Ketetapan Waktu dalam setoran	13	
			Nilai ujian hafalan	14	
			Membaca doa sebelum melakukan	15,16	

			kegiatan belajar PAI		
			Membaca doa setiap sebelum beraktivitas	17,18,19	
2	Pemanfaatan sarana dan Prasarana	Masjid	Kondisi Masjid	20,21	
			Pemanfaatan Masjid sebagai tempat ibadah	22	
			Pemanfaatan Masjid sebagai tempat pembelajaran PAI	23	
		Perpustakaan	Kondisi perpustakaan	24.25,26	
			Pemanfaatan Perpus sebagai tempat meminjam dan membaca buku	27,28	
			Pemanfaatan Perpus sebagai tempat selain meminjam dan membaca buku	29	
			Pemanfaatan perpus untuk tempat mencari informasi	30	
			Papan Tulis	Kondisi Papan tulis	31
		Pemanfaatan papan tulis dalam pembelajaran PAI		32	
				Kondisi Meja Kursi	33,34

		Meja Kursi	Pemanfaatan Meja Kursi sebagai tempat belajar PAI	35,36	
		Proyektor	Kondisi proyektor	37	
			Pemanfaatan proyektor dalam pembelajaran PAI	38	
		Buku pelajaran	Kondisi Buku Pelajaran	39,40	
			Pemanfaatan buku pelajaran dalam pembelajaran PAI	41,42, 43,44	
		Modul	Pemanfaatan modul dalam pembelajaran PAI	45	
			Pemanfaatan Modul untuk mrngerjakan tugas PAI	46	
		LKS	Pemanfaatan LKS dalam pembelajaran PAI	47	
			Pemanfaatan LKS untuk mrngerjakan tugas PAI	48	
		Al-Qur'an	Pemanfaatan Al_qur'an dalam pembelajaran PAI	49	
			Pemanfaatan Al_qur'an untuk mengerjakan tugas PAI	50	

KONDISI PAPAN TULIS SDIT AL-QISWAH



KONDISI MEJA DAN KURSI SDIT AL-QISWAH



KONDISI BUKU PAI, BUKKU TAHASSUS SDIT AL-QISWAH



MEMBACA BUKU PAI DAN TAKHASSUS



PROSES PEMBELAJARAN TAKHASSUS HAFALAN



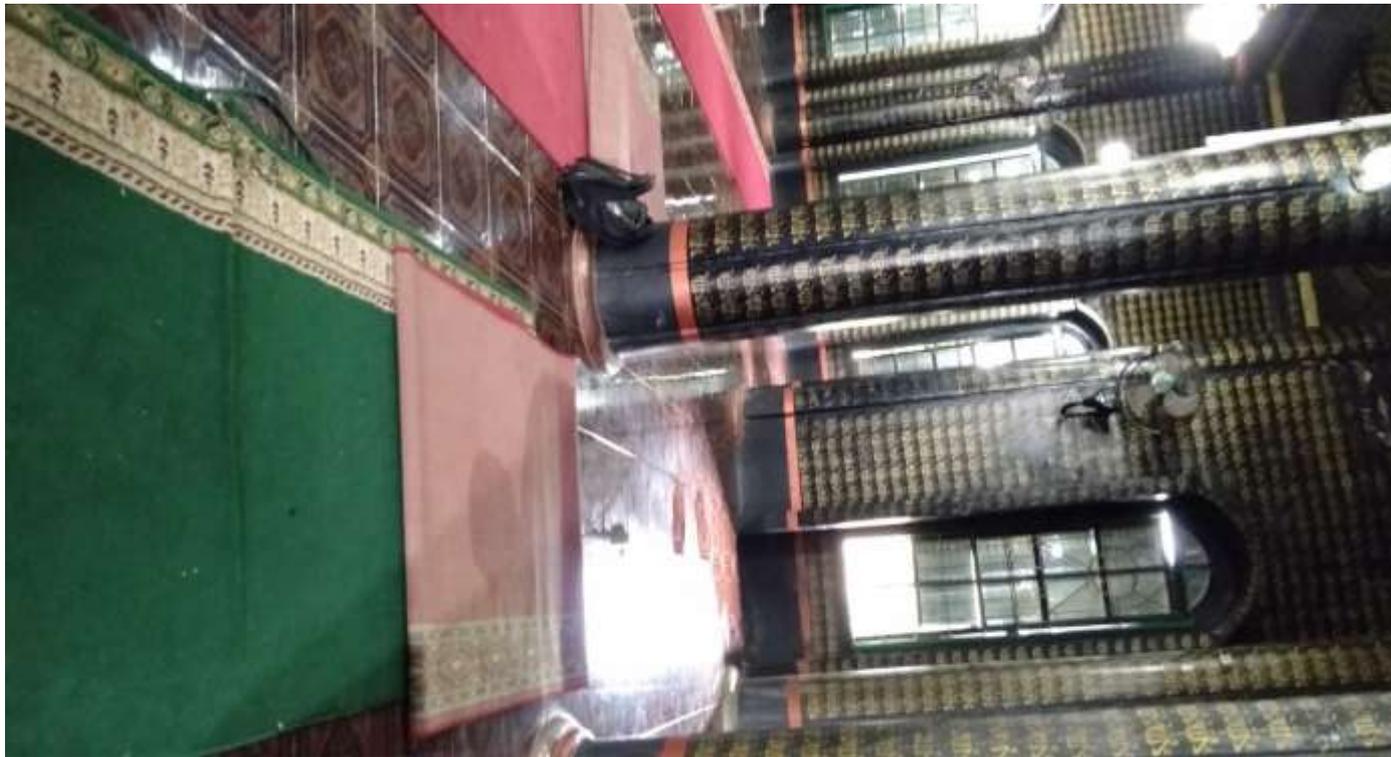
KONDISI PERPUSTAKAAN SDIT AL-QISWAH



KONDISI PERPUSTAKAAN SDIT AL-QISWAH



KONDISI MASJID SDIT AL-QISWAH



KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI DI DALAM MASJID SDIT AL-QISWAH





ANGKET UJI COBA

A. IDENTITAS

NAMA :

KELAS :

B. PENGANTAR

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan tesis kami
2. Pengisian angket tidak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anda dan hasil jawaban anda akan terjaga kerahasiaannya
3. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan ini sangat kami perlukan
4. Atas bantuannya kami mengucapkan banyak terima kasih

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d di lembar jawaban yang tersedia!
2. Setelah jawaban ini diisi, mohon angket dan lembar jawaban ini dikembalikan lagi kepada kami .

D. DAFTAR PERTANYAAN

VARIABEL X1

1. Apakah anda selalu mengikuti pelajaran takhassus hafalan Al-Qur'an(Surat-Surat Pendek)?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

2. Apakah anda selalu menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Bagaimana nilai hafalan takhassus hafalan Al-Qur'an anda?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang

4. Apakah anda senang dengan adanya kegiatan takhassus hafalan Al-qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

5. Apakah ada surat yang anda hafalkan pada pelajaran takhassus yang masuk kedalam mata pelajaran PAI?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

6. Apakah dengan adanya program takhasus, menghafal Al-Quran (surat-surat pendek) menjadi lebih mudah dalam belajar PAI?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

7. Apakah anda mengikuti pelajaran takhassus hafalan Hadits?
 - a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda menyetorkan hafalan Hadits dengan tepat waktu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Bagaimana nilai hafalan tahassus hafalan hadits anda?
- a. Sangat baik
 - b. baik
 - c. cukup
 - d. Kurang
10. Apakah anda menerapkan nilai-nilai hadits dalam melaksanakan pembelajaran PAI?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda diingatkan isi hadits tentang kewajiban menuntut ilmu pada pembelajaran PAI?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda mengikuti pelajaran takhassus hafalan Do'a-do'a?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda selalu menyetorkan hafalan Do'a dengan tepat

waktu?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Bagaimana nilai hafalan tahassus hafalan Do'a anda?

- a. Sangat baik
- b. baik
- c. cukup
- d. Kurang

15. Apakah anda membaca do'a sebelum melaksanakan pembelajaran PAI?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

16. Apakah anda membaca do'a setelah melaksanakan pembelajaran PAI?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Apakah anda mengaplikasikan doa doa yang dihafalkan ketika di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Apakah anda membaca do'a sebelum melaksanakan aktivitas di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

VARIABEL X2

19. Apakah anda membaca do'a setelah melaksanakan aktivitas di rumah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Bagaimana kondisi fisik bangunan Masjid di SDIT Al-Qiswah?
- a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
21. Bagaimana kelengkapan fasilitas Masjid di SDIT Al-Qiswah?
- a. Sudah memadai
 - b. Hampir memadai
 - c. Kurang memadai
 - d. Tidak memadai
22. Bagaimana kenyamanan Masjid di SDIT Al-Qiswah?
- a. Sangat nyaman
 - b. Nyaman
 - c. Kurang nyaman
 - d. Tidak nyaman
23. Apakah anda memanfaatkan Masjid untuk tempat berdiskusi bersama teman-teman tentang Pendidikan Agama Islam?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Bagaimana kondisi bangunan perpustakaan di SDIT Al-

Qiswah?

- a. Baik sekali
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

25. Bagaimana kelengkapan fasilitas perpustakaan di SDIT Al-Qiswah?

- a. Sudah memadai
- b. Hampir memadai
- c. Kurang memadai
- d. Tidak memadai

26. Bagaimana kenyamanan perpustakaan di SDIT Al-Qiswah?

- a. Sangat nyaman
- b. Nyaman
- c. Kurang nyaman
- d. Tidak nyaman

27. Apakah anda mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari pengetahuan tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

28. Apakah anda memanfaatkan perpustakaan untuk tempat berdiskusi bersama teman-teman tentang Pendidikan Agama Islam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

29. Apakah anda memanfaatkan perpustakaan untuk

membaca buku tentang Pendidikan Agama Islam ditempat ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

30. Apakah pemanfaatan anda untuk pinjam buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan dibaca dirumah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

31. Bagaimanakah kondisi fisik papan tulis di kelas anda?

- a. Baik
- b. Hampir baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

32. Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan papan tulis?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

33. Bagaimana kondisi fisik meja di kelas anda ?

- a. Baik
- b. Hampir baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

34. Bagaimana kondisi fisik kursi di kelas anda ?

- a. Baik
- b. Hampir baik
- c. Kurang baik

d. Tidak baik

35. Apakah anda menggunakan meja dan kursi di dalam kelas untuk tempat menulis materi yang disampaikan guru saat pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

36. Apakah anda menggunakan meja dan kursi di dalam kelas untuk tempat berdiskusi materi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

37. Bagaimanakah kondisi fisik proyektor di kelas anda?

- a. Baik sekali
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

38. Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan proyektor?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

39. Bagaimana kelengkapan buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam anda ?

- a. Sudah memadai
- b. Hampir memadai

- c. Kurang memadai
 - d. Tidak memadai
40. Apakah anda menggunakan Buku paket Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
41. Apakah anda menggunakan Buku paket Pendidikan Agama Islam sebagai bahan atau sumber untuk berdiskusi mata pelajaran PAI?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
42. Apakah anda tidak menggunakan Buku paket Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
43. Apakah anda menggunakan Buku paket Pendidikan Agama Islam dalam mengerjakan tugas pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
44. Apakah anda menggunakan buku paket

Pendidikan Agama Islam ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

45. Apakah anda menggunakan modul Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolahan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

46. Apakah anda menggunakan modul Pendidikan Agama Islam sebagai bahan atau sumber untuk berdiskusi mata pelajaran PAI?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

47. Apakah anda menggunakan LKS Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolahan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

48. Apakah anda menggunakan LKS Pendidikan Agama Islam dalam mengerjakan tugas pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

49. Apakah anda menggunakan al-Qur'an sebagai bahan atau sumber untuk berdiskusi mata pelajaran PAI?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
50. Apakah anda menggunakan al-Qur'an sebagai bahan atau sumber untuk mengerjakan tugas mata pelajaran PAI?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah